

**METODE MENGHAFAK AL-QUR'AN PADA USIA REMAJA
DI RUMAH TAHFIDZ AL FATH MUSI RAWAS**

SKRIPSI

Di ajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna memperoleh Gelar sarjana (S.1)
Pada Fakultas Tarbiyah



OLEH:

ANING TIA AGUSTIN

NIM : 18531011

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
IAIN CURUP**

2022

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

Di tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatu

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi atas nama :

Nama : Aning Tia Agustin

NIM : 18531011

Jurusan/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Metode Menghafal Al Quran pada Usia Remaja di Rumah Tahfidz Al Fath Musi Rawas

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan dalam siding munaqosyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

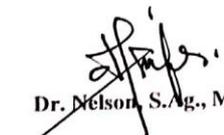
Demikian permohonan ini kami ajukan, terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatu

Curup,

2022

Pembimbing I


Dr. Nelson, S.Ag., M.Pd.I

NIP. 19690504 199803 1 006

Pembimbing II


Dr. Eka Yantiarti, M.Pd.I

NIP. 19880114 201503 2 003

HALAMAN BEBAS PLAGIASI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Aning Tia Agustin

NIM : 18531011

Fakultas : Tarbiyah

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar sarjana strata 1 di suatu perguruan, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 1 Juni 2022

Yang membuat pernyataan



Aning Tia Agustin
NIM. 18531011

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 2101102179 Fax
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 74 / In.34/F.T/I/PP.00.9/07/2022

Nama : Aning Tia Agustin
NIM : 18531011
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Metode Menghafal Al-Qur'an Pada Usia Remaja di Rumah Tahfidz
Al Fath Musi Rawas

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:

Hari/ Tanggal : Senin, 27 Juni 2022
Pukul : 15.00-16:30 WIB
Tempat : Gedung Munaqasah Fakultas Tarbiyah Ruang 2 IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Curup, Juli 2022

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Nelson, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 19690504 199803 1 006

Dr. Eka Yanuarti, M.Pd.I
NIP. 19880114 201503 2 003

Penguji I,

Penguji II,

Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I
NIP. 19750415 200501 1 009

Masudi, M.Fil.I
NIP. 19670711 200501 1 006

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd
NIP. 19650826 199903 1 001



KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kami kemudahan sehingga kami dapat menyelesaikan skripsi ini tanpa pertolongan-Nya tentunya kami tidak akan sanggup untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga terlimpah curahkan kepada baginda tercinta kita yaitu Nabi Muhammad SAW yang kita nanti-nantikan syafa'atnya di akhirat nanti.

Adapun skripsi ini yang berjudul : Metode menghafal Al-Qur'an pada usia remaja di Rumah Tahfidz Al Fath Musi Rawas. Tujuan dari penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar strata satu (S.1) pada jurusan tarbiyah, Program Studi Pendidikan agama Islam (PAI) di IAIN Curup.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis memberikan ucapan terimakasih yang tak terhingga.

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M. Pd. I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
2. Bapak Dr. Muhammad Istan, SE, M. Pd, MM Selaku Wakil Rektor I (IAIN) Curup
3. Bapak Dr. KH. Ngadri Yusro, M. Ag selaku Wakil Rektor II (IAIN) Curup
4. Bapak Dr. Fakhruddin, M. Pd selaku Wakil Rektor III (IAIN) Curup
5. Bapak Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah (IAIN) Cirup

6. Bapak Dr. Muhammad Idris, S. Pd. I, M. A selaku Ketua prodi Pendidikan Agama Islam (PAI)
7. Bapak Dr. Nelson, S. Ag., M. Pd. I selaku pembimbing I yang membimbing dan mengarahkan.
8. Ibu Dr. Eka Yanuarti, M. Pd. I selaku pembimbing II yang mengarahkan serta memberikan masukan dan kritikan
9. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M. Pd. I selaku Dosen penguji I yang sudah mengarahkan dan membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Bapak Masudi, M. Fil.I selaku Dosen penguji II yang sudah mengarahkan dan membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Bapak Siswanto, M. Pd. I selaku Pembimbing Akademik
12. Bapak dan Ibu Dosen IAIN Curup yang telah memberikan bimbingan selama penulis menuntut ilmu di IAIN Curup.

Atas segala bantuan yang diberikan dalam penulisan ini, semoga Allah SWT senantiasa memberikan pahala yang setimpal, kritik dan saran yang sangatlah membangun semangat penulis untuk terus memperbaiki skripsi ini demikian semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Curup, Juli 2022

Penulis

Aning Tia Agustin

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

Artinya : “Karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan,
Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kenikmatan yang tiada taranya atas segala rahmatnya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi dengan baik.

1. Untuk orang tuaku yang tersayang kepada bapak (Paidi) dan ibu (Rubingah) yang telah memberikan dukungan dari segala hal baik yang terlihat maupun yang tak terlihat.
2. Untuk keluarga besar Mbah Soni dan Ngalimin, Mbah Dulsomad dan Sisut yang senantiasa memberikan doa.
3. Untuk adikku Said Akbar yang menjadi teman bermain dan bertengkar selama bersama dan keponakanku Jesicha Khaila Natasya yang juga menjadi teman yang mau diajak kemana-mana.
4. Untuk Mbak Putri Ambar Wati yang menjadi kakak sekaligus teman yang tulus.
5. Untuk Astuti Itsuwa teman yang selalu juga menjadi tempat berceita segala masalah juga solusi-solusi yang baik, Riszky teman segala hal suka dan duka selama lebih dari +/- 9 tahun bersama terimakasih untuk waktu lama yang sudah diberikan petualangan-petualangan panjang yang sudah terlewati bersama dan Yuyun Yulianti teman seperjuangan yang sangat membantu dalam proses perkuliahan dan perskripsian ini.
6. Untuk 21 Mar'ah tahun 2018-2019 dan 2019-2020 (Mbak Febri Nila wati, Mbak Diah, Rezani, Sepa, Evi, Dewi Putriani, Taslima, Mbak Maulia, Liza Mbak Indah, Resti Aningsih, Fitri, Qoriah, Shintia, Repi, Mbak Fatimah, Mbak Darsi)
7. Untuk teman-teman PPL L.Sidoharjo 2021 (Susanti, Kiky, Irda, Susi, Sovatunisa, Ratna, Ria Ristiana)
8. Untuk KYARA (Khusnul, Yustika/ MbakYeni, Ahlun,Riszky, Aning) teman selamanya
9. Untuk teman sekelasku (Ayu Ratna, Anis, Amin) dan juga membantu kelancaran selama kuliah

10. Untuk Sahabat-Sahabatku (Yova Atika, Gita warda, Nabilah, Yesi, Vivi Anggraini, Chintya Tiara, Aceqi Audi, Susanti, Eka (Galen), Dek Ainun , Icha Licia, Husna Wati, Okti dan Devia)

METODE MENGHAFAAL AL-QUR'AN PADA USIA REMAJA DI RUMAH TAHFIDZ AL FATH MUSI RAWAS

Abstrak

Penelitian ini tentang metode menghafal Al-Qur'an pada usia remaja di rumah Tahfidz Al Fath Musi Rawas. Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Metode apa yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an pada usia remaja di Rumah Tahfidz Musi Rawas, (2) Apa faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam menghafal Al-Qur'an pada usia remaja di rumah Tahfidz Al Fath Musi Rawas.

Penelitian ini adalah penelitian dengan pendekatan penelitian kualitatif dan jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Subjek penelitian ini adalah ustadz/ustadzah dan santri. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi data dianalisis dengan reduksi data, penyajian data dan verifikasi/penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data pada penelitian ini menggunakan Triangulasi Data.

Hasil penelitian ini adalah tentang metode menghafal Al-Qur'an pada usia remaja di Rumah Tahfidz Al Fath, di Rumah Tahfidz tersebut menggunakan metode *Talaqqi*, *Utsmani* dan metode AHM (*At-Tiqror Hattal Mutqin*). Dimana metode yang sudah benar diterapkan adalah metode *Talaqqi* dan *Utsmani*, untuk metode AHM (*At-Tiqror Hattal Mutqi*) itu diterapkan kepada hanya beberapa santri. Hasil penelitian yang kedua yaitu tentang faktor pendukung dan penghambat dalam menghafal Al-Qur'an pada usia remaja di Rumah Tahfidz Al Fath Musi Rawas, untuk pendukungnya antara lain biaya Rumah Tahfidz Al Fath relative murah, Motivasi atau dukungan dari orang-orang terdekat (orang tua, ustadz/ustadzah dan teman-teman) dan *reward*. Selanjutnya untuk faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an yaitu waktu santri yang terbatas dan rasa malas yang berlebih dalam hafalan.

Kata Kunci : Metode , Menghafal Al-Qur'an, Remaja

DAFTAR ISI

COVER

HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI	i
HALAMAN BEBAS PLAGIASI	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iii
KATA PENGANTAR	iv
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR BAGAN	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Pertanyaan Penelitian	8
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	9

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Metode Menghafal Al Qur'an.....	11
1. Pengertian Metode.....	11
2. Tahfidz Al-Qur'an atau menghafal Al-Qur'an.....	13
3. Macam-Macam Metode Menghafal Al-Qur'an.....	15
4. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam menghafal Al-Qur'an.....	24

B. Perkembangan Remaja.....	28
1. Pengertian Remaja.....	28
2. Karakteristik Masa Remaja	30
C. Penelitian Relevan.....	35

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian.....	33
B. Subjek Penelitian.....	34
C. Sumber Data.....	35
C. Teknik Pengumpulan Data.....	36
D. Teknik Analisa Data.....	38
E. Teknik Keabsahan Data	40

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Profil Rumah Tahfidz Al Fath Musi Rawas.....	42
1. Latar Belakang Berdirinya Rumah Tahfidz Al Fath Musi Rawas	42
2. Struktur Kepengurusan Rumah Tahfidz Al Fath Musi Rawas	43
3. Keadaan Rumah Tahfidz Al Fath Musi Rawas	44
4. Nama-nama Ustadz/UstadzahRumah Tahfidz Al Fath Musi Rawas	45
5. Nama-Nama santri Rumah Tahfidz Al Fath Musi Rawas.....	46
B. Hasil Penelitian	52
C. Pembahasan.....	70

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	79
B. Saran.....	80

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Nama-nama Ustadz/Ustadzah Rumah Tahfidz Al Fath Musi Rawas	45
Tabel 2. Nama-Nama santri Rumah Tahfidz Al Fath Musi Rawas	46

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Struktur Kepengurusan Rumah Tahfidz Al Fatih Musi Rawas	43
--	----

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur`an adalah kalamullah atau mu`jizat yang diturunkan Allah SWT pada Malaikat Jibril dan disampaikan pada Nabi Muhammad SAW, membacanya adalah suatu ibadah. Al-Qur`an menjadi sumber semua ajaran Islam, Al-Qur`an sendiri berfungsi menjadi petunjuk atau panduan bagi umat pada mencapai kebahagiaan dunia akhirat.

Pada saat kenabian Nabi Muhammad, sebagian besar orang Arab buta huruf dalam Quran. Mereka tidak tahu banyak tentang kertas sebagai alat tulis seperti sekarang. Maka setiap Nabi menerima wahyu yang selalu diingatnya, kemudian nabi sampaikan kepada para sahabatnya dan memerintahkan untuk menghafal dan menuliskannya setelah mengetahui karya, alat tulis di atas batu, batang pohon kurma, kulit binatang, dan apa saja. dapat digunakan untuk menulis wahyu.¹

Secara etimologis, makna Al-Qur'an adalah bentukan kata qara'a (*qara''a-yaqro''u-qar''atan-wa qira''atan-wa qur''anan*) yang berarti berkumpul, menggabungkan atau merakit.²

¹Muhaimin Zen, *Tata Cara/Problematika Menghafal Al-Qur'an dan Petunjuk-Petunjuknya*, (Jakarta:PT Maha Grafindo, 1985), h.5-6

²Munzir Hitami, *Pengantar Studi Al-Qur'an (Teori dan Pendekatan)*, (Yogyakarta: LKIS, 2014, h.. 14

Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam, dan telah diturunkan sepanjang sejarah. Itu telah disimpan murni dan otentik (Dapat dipercaya), meskipun ada sebagian kelompok/ golongan yang berbeda telah mencoba untuk menghancurkannya di masa lalu. Hal demikian disebutkan oleh janji Allah dalam QS. Al-Hijr ayat 9 yang berbunyi:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Artinya : Sesungguhnya kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.³

Allah SWT dimana dia selalu melindungi Al-Qur'an. Salah satu bentuk realisasinya adalah bahwa Allah SWT mempersiapkan umat pilihan untuk menjaga kemurnian teks dan bacaan dengan cara menghafalnya. Oleh karena itu, jika ada musuh Islam yang mencoba mengubah atau mengganti sebuah kalimat atau kata, sudah pasti diketahui sebelum semuanya tersebar luas di masyarakat Islam.⁴

Al-Qur'an memainkan peran penting dalam kehidupan manusia sebagai sumber ajaran utama islam, dan layak dipercayai oleh setiap orang yang membaca, mempelajari, mengajarkan, dan mengamalkan apa yang terkandung dalam Al-Qur'an. Melalui studi, membaca, pendidikan dan amalan, anda

³QS. Al-Hijr/15:9

⁴Nur Faizin Muhith, *Semua Bisa Hafal Al-Qur'an*, (Banyuwangi Surakarta: al Qudwah,2013), h. 13-14

mendapatkan banyak ilmu, bimbingan dan berkah untuk kehidupan di dunia dan di akhirat.⁵

Hidup dalam naungan atau lingkupan Al-Qur'an adalah berkah yang hanya bisa diketahui oleh mereka yang merasakannya. Tidak ada bahan bacaan seperti Al-Qur'an yang mempelajari tidak hanya komposisi editorial dan pilihan kosa kata, tetapi juga isinya yang *eksplisit* (Gamblang/tegas), dan bahkan sugestif (Pandangan dari satu pihak). Dari generasi ke generasi, semuanya dituangkan ke dalam jutaan buku. Al-Qur'an seperti permata yang memancarkan cahaya berbeda tergantung sudut pandang masing-masing orang.⁶

Sebelum menekuni ilmu ini, para ilmuwan muslim pertama yang terkenal di dunia terlebih dahulu mempelajari dan meninat Al-Qur'an, namun hingga saat ini ilmu mereka masih digunakan oleh semua orang. Contoh karakter tersebut adalah matematikawan Al-Kawarizmi, ahli kedokteran Ibnu Sina, dan fisikawan Al Biruni. Oleh karena itu, tidak ada alasan untuk bertentangan dengan akal sehat Al-Qur'an dan bidang hafalan. Padahal, keduanya merupakan pendorong positif yang membentuk pribadi yang berilmu dan menyemantahi para ilmuwan yang antusias dan bertaqwa kepada Allah SWT.⁷

Rasulullah SAW sangat menganjurkan untuk menghafal Al-Qur'an. Karena menghafal ayat adalah perbuatan yang mulia, suatu karya yang

⁵Eka Yanuarti Rama Joni, Abdul Rahman, 'Strategi Guru Agama Desa Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Warga Desa', *Journal of Education and Instruction*, 03.01 (2020), 1689–99.

⁶ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 2003), h. 3

⁷ Nurfaizin Muhi, *Dasyatnya membaca & Menghafal Al-Qur'an*, Surakarta: Ahad Books, 2014, h.60.

mendukung kelestariannya dan patut dipuji. Sebuah rumah di mana tidak ada yang membaca Al-Qur'an seperti kuburan atau rumah tanpa berkah. Juga dalam shalat, mereka yang membaca Al-Qur'an dengan baik, mereka yang meninggal dalam perang, dan mereka yang didahulukan dikuburkan. Orang yang paling mengingat Al-Qur'an diberikan prioritas tertinggi.⁸

Dunia pendidikan merupakan sarana yang memegang peranan yang sangat penting dalam mendidik manusia untuk mencapai hasil dalam berbagai ilmu pengetahuan guna mencapai pembangunan bangsa. Maju mundurnya suatu negara sangat tergantung pada kualitas pendidikan masyarakatnya. Meskipun pemerintah telah berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan, bukan tanpa masalah yang tampaknya menghambat upaya untuk memajukan pendidikan yang berkualitas untuk kepentingan negara dan agama.⁹

Pendidikan telah memainkan peran penting dalam pembangunan negara sejak era perjuangan kemerdekaan. Pejuang dan perintis kemerdekaan menyadari bahwa pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam upaya mencerdaskan kehidupan negara dan membebaskannya dari belenggu penjajahan. Oleh karena itu, mereka berpendapat bahwa perjuangan kemerdekaan harus dilakukan melalui pendidikan di samping organisasi politik. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan keterampilan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang layak dalam rangka

⁸Mukhlisoh Zawawie, *P-M3 Al-Qur'an Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an...*, h.34

⁹Eka Yanuarti, 'Studi Komparatif Prestasi Siswa (Mengikuti Dan Tidak Mengikuti Ekstrakurikuler ROHIS)', *Jurnal Studi Pendidikan*, XIV.1 (2016).

membentuk kehidupan bernegara, dengan tujuan meningkatkan kemungkinan peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab. Untuk memenuhi fungsi tersebut, pemerintah menyelenggarakan sistem pendidikan nasional, seperti Undang-Undang Nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003.¹⁰

Pendidikan adalah hal pertama yang diterima seseorang. Karena orang dilahirkan sampai mati, mereka akan terus dididik, terlepas dari apakah mereka mencapainya atau tidak. Pendidikan digunakan sebagai alat atau sarana manusia untuk mengetahui apa yang ada dan berkembang di lingkungan dan lingkungannya. Dahlan menyatakan bahwa Pendidikan tujuannya menghasilkan orang-orang yang baik, yaitu taat beragama, Berwawasan luas, bertaqwa, siap memperjuangkan kemajuan sosial, pendidikan bukan hanya bagi pendidik dan peserta didik, tetapi juga bagi lingkungan sebagai sumber pendidikan manusia. Pendidikan diperoleh melalui contoh-contoh kehidupan nyata yang dekat dengan tempat mereka secara langsung melihat dan mengalami pengetahuan baru¹¹.

Oleh karena itu, pengajaran yang efektif memiliki dampak yang besar pada pilihan dan penggunaan metode pembelajaran. Dengan menggunakan metode pembelajaran, proses belajar mengajar terlihat sangat menyenangkan dan siswa dapat dengan mudah menangkap ilmu dari pendidik. Metode

¹⁰Eka Yanuarti, 'Dewantara Dan Relevansinya', *Jurnal Penelitian*. 11(2):66-237, 11.2 (2017), 66–237.

¹¹Suwita Dela, Masudi, and Eka Yanuarti, 'Efektifitas Pembelajaran Kitab Akhlak Lil Banin Dalam Membentuk Akhlak Santri Pondok Pesantren Miftahul Jannah Karang Jaya', *EL-Ghiroh*, 18.2 (2020), 153–68 <<https://doi.org/10.37092/el-ghiroh.v18i2.229>>.

pembelajaran adalah cara atau jalan yang ditempuh pendidik dalam memberikan materi pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan.¹² Pendidikan adalah usaha sadar yang disengaja dan sistematis untuk menembangkan potensi manusia untuk digunakan di masa depan.¹³

Pada masa kini ini sudah tumbuh forum-forum Islam yang mendidik para anak-anak agar menguasai ilmu Al-Qur`an secara mendalam, di samping itu juga terdapat yang mendidik anak-anaknya menjadi hafidz dan hafidzah. Rumah Tahfidz menjadi suatu wadah dan tempat pelatihan mental spiritual sadar sepenuhnya akan kewajiban dan tanggung jawabnya menjadi satu forum pendidikan yang akan mengisi pembangunan ini. Di banggunya Rumah Thafidz oleh warga juga pemerintah, terutama spesifik yang menghafal Al-Qur`an memungkinkan agar memberi kesempatan yang luas pada anak-anak dan remaja yang lain ingin belajar menghafal Al-Qur`an¹⁴

Berdasarkan survey awal diperoleh informasi bahwa Rumah Tahfidz Al Fath Musi Rawas di Desa G1 Mataram Kec. Tugumulyo KAB. Musi Rawas adalah suatu wadah dan tempat pembinaan spiritual dalam menghafal Al-Quran dikarenakan kemampuan orang tua yang balum mewartai untuk mengajarkan menghafal Al-Quran jadi para orang tua memasukan anak-anak mereka untuk menimba ilmu di Rumah Tahfidz Al Fath Musi Rawas .Di Rumah Tahfidz Musi Rawas itu sendiri terdiri dari anak-anak dan remaja.

¹²Dela, Masudi, and Yanuarti.

¹³Eka Yanuarti, Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat Idealisme. *Belajea; Jurnal Pendidikan Islam*, (2016), 1(2).

¹⁴Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta:Erlangga, 2002), hal.

anak-anak yang bergabung di Rumah Tahfidz itu terdiri dari anak-anak yang sekolah-sekolah umum dan sekolah islam terpadu. Meskipun rumah tahfidz tersebut belum lama didirikan tetapi sudah banyak anak-anak yang bergabung untuk belajar di Rumah Tahfidz tersebut dan Rumah Tahfidz Al Fath ini sendiri sudah mendirikan empat cabang. Kegiatan yang dilakukan di Rumah Tahfidz Al Fath itu sendiri tidak hanya sekedar menghafal banyak kegiatan produktif yang diberikan seperti halnya mendengarkan dongeng inspiratif, Rihlah (Jalan-jalan), membagi takjil dibulan ramadhan, pengalangan dana bagi orang yang membutuhkan dan masih banyak lagi. Kegiatan ini dilakukan guna santri senantiasa menjadi santri yang produktif khususnya santri remaja yang rentang melakukan aktifitas tidak bermanfaat.¹⁵

Mungkin sulit untuk mengajar remaja yang masih pelajar dan juga menghafal Al-Qur'an pada saat yang bersamaan. Selain harus menjalankan tugas-tugas yang ada di sekolah, mereka juga dituntut untuk selalu hafal Al-Qur'an. Sebagian besar santri yang belajar di rumah tahfidz Al Fath Musi Rawas dan khususnya masih berstatus pelajar, ada yang berasal dari madrasah terpadu dan ada pula yang dari sekolah negeri. Oleh karena itu, mereka harus mengerahkan segenap kemampuannya untuk mempelajari dan menghafal Al-Qur'an agar menjadi pribadi yang terdidik dan menguasai bacaan Al-Qur'an.. Penggunaan metode untuk membantu belajar menjadi penting agar dapat memperlancar proses pembelajaran dan mendapatkan hasil

¹⁵Survei awal dengan pendiri Rumah Tahfidz Al Fath Musi Rawas, Ustadzah Fitri, Tanggal 29 Oktober 2021

yang maksimal. Tanpa metode yang jelas, proses pembelajaran tidak akan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Dari berdirinya Rumah Tahfidz tersebut yang belum cukup lama sudah menghasilkan para penghafal Al-Quran baik pada anak-anak dan usia remaja berdasarkan survei yang mana ada santri remaja sudah menghafal 7 juz Al-Qur'an, 5 juz dan remaja-remaja yang baru menghafal termotivasi untuk menghafal dan hafalanya juga sudah meningkat dengan metode menghafal Al-Qur'an yang diterapkan di Rumah Tahfidz Al Fath Musi Rawas, sehingga tercapai tujuan yang diinginkan yaitu dapat mencetak generasi Qurani .

Dari latar belakang di atas yang sudah dipaparkan, penulis sangat tertarik untuk mengadakan penelitian yang penulis tuangkan dalam skripsi yang berjudul **Metode Menghafal Al-Qur'an Pada Usia Remaja di Rumah Tahfidz Al Fath Kec Tugumulyo Kab Musi Rawas.**

B. Fokus Penelitian

Untuk mempermudah dalam menganalisa penelitian ini penulis memfokuskan masalah pada: Metode menghafal Al-Qur'an pada usia remaja, faktor pendukung dan penghambat di Rumah Tahfidz Al Fath Kec Tugumulyo Kab Musi Rawas.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan penjelasan di atas dan untuk memperjelas apa yang akan diteliti. Maka peneliti memberikan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Metode apa yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an pada usia remaja di Rumah Tahfidz Al Fath Musi Rawas?

2. Apa faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam menghafal Al-Qur'an pada usia remaja di Rumah Tahfidz Al Fath Musi Rawas?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dengan judul Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Al Fath Musi Rawas adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui metode menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Al Fath Musi Rawas.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam menghafal Al Qur'an di Rumah Tahfidz Al Fath Musi Rawas.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan tentang Metode menghafal Al-Qur'an.
 - b. Menjadi bahan rujukan atau referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan menyelesaikan tugas akhir berupa skripsi mengenai metode menghafal Al-Qur'an.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Rumah Tahfidz

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk membuat kebijakan yang tepat untuk meningkatkan kualitas daya ingat anak di Rumah Tahfidz Al Fath Musi Rawas khususnya pada remaja

b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengalaman baru tentang metode menghafal Al-Qur'an pada usia remaja.

c. Bagi Pengajar (*Ustadz/ustadzah*)

Dari penelitian ini diharapkan para ustad/ustadzah dapat menemukan metode hafalan yang lebih baik bagi calon Hafiz dan Hafizah sehingga hafalan Al-Qur'an lebih efektif.

d. Bagi Institut Agama Islam Negeri Curup

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian lain yang lebih rinci untuk memudahkan penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN PENELITIAN YANG RELEVAN

A. Metode Menghafal Al Qur'an

1. Pengertian Metode

Metode secara harfiah berarti "jalan atau cara". Metode ini secara umum diartikan sebagai suatu cara atau prosedur untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Menurut pendapat lain, metode adalah cara atau prosedur yang digunakan fasilitator (Seseorang) untuk mempelajari interaksi dengan memperhatikan keseluruhan sistem untuk mencapai tujuan, dan kata "mengajar" itu sendiri memberikan petunjuk yang diberikan, saya jelaskan maksudnya. Metode berarti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan.¹⁶ Menurut Mahfudh Salahudin, "Metode adalah suatu cara yang paling tepat digunakan untuk menyampaikan bahan pelajaran, sehingga tujuan dapat dicapai".¹⁷

Sementara itu, Abu Al-'Ainain menyatakan bahwa metode, bahan dan tujuan merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan (*Takamul*), artinya menentukan metode, tergantung pada bahan dan tujuan yang dituju.¹⁸ Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah cara tertib untuk melakukan tugas

¹⁶ Syifa Mukrimah, *Metode Belajar Dan Pembelajaran*, Bandung: Bumi Siluwangi, 2014, h. 45

¹⁷ Wahyuni, 'Penerapan Metode Karya Wisata Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Bidang Studi Agama Islam Di Sma N 06 Rejang Lebong', 2019.

¹⁸ Toto Suharto, *Filsafat Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014, h. 104

sesuai kebutuhan, atau tugas yang sistematis untuk memperlancar pelaksanaan kegiatan untuk mencapai apa yang ditetapkan.¹⁹

Menurut Mahfudh Salahudin “dalam pelajaran agama, kita harus berusaha agar siswa dapat mengalami maksud dan makna agama oleh karena itu seorang pendidik harus mampu memiliki dan melaksanakan metode yang tepat dan bervariasi”.²⁰ Dalam kegiatan belajar mengajar tentunya diperlukan metode. Herman Hone mengatakan bahwa metode adalah suatu bentuk atau prosedur yang digunakan dalam pengajaran. Seringkali, masalah dengan suatu metode dapat dideteksi bahkan jika ustadz/ustadza tidak menyadarinya. Salah satu cara untuk mempelajari sesuatu adalah meminta orang lain mengajari Anda.²¹

¹⁹ Taufik Abdillah, *Pendidikan karakter berbasis hadits*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016, h. 59

²⁰ Mahfudh Salahudin, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Surabaya: Bina Ilmu 1981), h. 29

²¹ Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014, h. 92

Selain wawasan di atas, ada juga wawasan metodologis dalam hal pendidikan Islam. Menurut Ibnu Madhor dari Abdullah, metode pendidikan Islam sering kali berasal dari kata Arab at-Thariqah atau al-Manhaj yang berarti jalan yang jelas.²²

Jadi menurut penulis metode adalah suatu cara yang dijadikan acuan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan. Agar berjalan dengan apa yang diharapkan.

2. Tahfidz Al-Qur'an atau menghafal Al-Qur'an

Tahfidz Al-Qur'an merupakan gabungan dari Tahfidz dan Al-Qur'an. Secara umum artinya hafalan, tujuan untuk menjaga retensi adalah untuk menjaga memori sampai akhir hayatnya. Kata tahfidz berasal dari baasa arab yang artinya *hafidza yahfadzuh ifdzan*, Ini berarti selalu mengingat dan melupakan sedikit.²³

Seorang Penghafal Al-Qur'an secara keseluruhan harus menjaga hafalannya. Penghafal Al-Qur'an bisa disebut dengan juma atau Huffazul Qur'an. Pengumpulan Al-Qur'an dengan cara menghafal (Hifzhu) dilakukan pada awal penyiaran agama Islam, karena Al-Qur'an waktu itu diturunkan melalui metode pendengaran. Pelestarian Al-Qur'an melalui hafalan ini

²²Abu Muhammad Iqbal, *Pengertian Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015, h. 532

²³ Abdul Aziz Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidzh Al-Qur'an Dai'yah*, Bandung: PT. Syamil Cipta Media, 2004, h. 49.

sangat tepat dan dapat dipertanggung jawabkan. Mengingat Rasulullah orang yang ummi.²⁴

Oleh sebab itu, Ia adalah hafidz (Penghafal) Al-Qur'an pertama merupakan contoh paling baik bagi para sahabat dalam menghafalnya. Setiap kali sebuah ayat turun, dihafal dalam dada dan ditempatkan dalam hati, sebab bangsa arab secara kodrati mempunyai daya hafal yang kuat. Hal itu pada umumnya mereka buta huruf, sehingga dalam penulisan berita-berita, syair-syair dan silsilah mereka dilakukan dengan catatan hati mereka.²⁵

Tahfidz atau menghafal Al Qur'an adalah suatu perbuatan yang sangat mulia dan terpuji. Oleh sebab,orang yang menghafal Al-Qur'an ialah salah satu hamba yang mulia. Dengan demikian pengertian Tahfidz yaitu menghafal materibaru yang belum pernah dihafal.²⁶

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa menghafal merupakan suatu proses yang dilakukan berulang-ulang. Menghafal harus dilakukan secara konsisten agar apa yang dihafal dapat dingat dalam jangka panjang. Menghafal Al-Qur'an adalah usaha yang dilakukan untuk mengingat kalam Allah yang bersifat mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat jibril.

²⁴Abdul Rabb Nawbuddin, Metode Efektif Menghafal Al-Qur'an, Jakarta: Tri Dayanti, 1992, h.16

²⁵ Manna Kahlil Al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an* , Surabaya: Halim jaya, 2012, h. 179-180

²⁶Mahaimin Zen, *Tata Cara / Problematika Menghafal Al-Qur'an dan PetunjukPetunjuknya*, (Jakarta:Pustaka Al Husna, 1985), hal.248

3. Macam-Macam Metode Menghafal Al-Qur'an

Macam-macam metode menghafal Al-Qur'an menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

a. Metode Klasik

Macam-Macam metode Klasik sebagai berikut :

1) Metode *Talaqqi*

Pengertian *Talaqqi* secara harfiah yaitu berasal dari bahasa *arabtalaqqaa – yatalaqqaa* yang artinya bertemu, berhadapan, menerima. Menurut istilah, *Talaqqi* yaitu metode yang diajarkan oleh Malaikat Jibril kepada Rasulullah SAW.²⁷ Menurut Sayyid metode *Talaqqi* merupakan metode menghafal dengan membacakan ayat-ayat yang akan dihafalkan secara berulang-ulang kepada anak.²⁸

Menurut Hasan bin Ahmad Hasan metode *Talaqqi* merupakan cara menghafal Al-Quran yang dilakukan dengan cara mendengarkan bacaan ayat Al-Qur'an yang dibacakan oleh guru yang sudah hafal Al-Qur'an. *Talaqqi* artinya cara belajar menghafal Al-Qur'an secara langsung kepada seseorang yang ahli dalam membaca Al-Qur'an.²⁹ Menurut Sa'dullah metode *Talaqqi* yaitu metode menghafal dengan cara menyetorkan atau

²⁷ Atabik Ali dan Ahmad Zudi Muhdlor, *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia*, (Yogyakarta: Multi Karya Grafika, t.t), h. 566.

²⁸ Dina Y. Sulaeman, *Mukjizat Abad 20: Doktor Cilik Hafal dan Paham Al-Qur'an*, (Depok: Pustaka Iman, 2007), h. 23.

²⁹ Hasan bin Ahmad Hasan Hammam, *Perilaku Nabi SAW Terhadap Anak-Anak....*, h. 20.

memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru atau instruktur.³⁰

Dalam metode ini, ustadz/ustadzah menyampaikan bacaan Al-Qur'an secara musyafahah (Santri melihat bibir ustadz/ustadzah bergerak dengan baik) bertatap muka dengan siswa dalam posisi duduk yang tenang dan nyaman, kemudian ustadz/ustadzah membimbing siswa untuk mengulang kalimat tersebut. Al-Qur'an sampai mereka hafal. Metode ini memupuk ikatan antara ustadz/ustadzah dan santri sehingga secara emosional tercipta hubungan yang harmonis.

Ustadz/ustadzah membimbing santri secara seimbang memungkinkan guru untuk memahami karakteristik mereka dan secara langsung, mempengaruhi bacaan mereka ustadz/ustadzah biasanya mengajar hingga 5-10 santri, memungkinkan pendidik untuk memantau kemajuan mereka dengan cermat. Kelemahan metode ini adalah dianggap tidak efektif dan tidak dapat digunakan secara bersama-sama di kelas yang santriya banyak. ustadz/ustadzah menguji daya ingat masing-masing siswa secara individu agar anak yang ketinggalan bosan³¹.

Jadi menurut peneliti menyatakan bahwa metode talaqi asdalah metode menghafal dengan cara ustadz-ustadzah

³⁰Sa'dullah, 9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an, (Jakarta: Gema Insani, 2008), h.

³¹Cucu Susanti "Efektivitas metode talaqqi dalam meningkatkan kemampuan menghafal AlQur'an anak usia dini" Jurnal Ilmiah Tunas Sliwangi, 1: 1 : 105, April 2016.

mencontohkan terlebih dahulu bacaan Al-Qur'an yang benar kepada santri dilanjutkan dengan santri mengikuti dan mulai menghafal

2) Wahdah (*Toriqoh*)

Metode Wahdah adalah metode menghafal ayat satu per satu. Setiap ayat diulang berkali-kali (10 atau lebih). Setelah benar-benar membaca, lanjutkan membaca ayat berikutnya hingga mencapai satu halaman. Setelah santri telah menghafal ayat-ayat Al-Qur'an satu halaman dengan baik, giliran mereka untuk menghafal urutan ayat-ayat dalam satu halaman.

Keuntungan dari metode ini adalah ketika anak membacanya berkali-kali dan urutan syair-syair Al-Qur'an yang dihafal, mudah membentuk pola dalam bayangan syair yang dihafal. Kelemahan dari metode ini adalah sulitnya anak membedakan puisi yang sejenis dan butuh kesabaran untuk mengingat pengulangannya.³²

Jadi penulis menyimpulkan bahwasanya metode wahdah adalah metode menghafal Al-Quran dengan menghafal ayat berulang-ulang setelah hafal kemudian menghafal ayat selanjutnya secara berulang ulang juga sampai benar-benar hafal.

³²Sa'dullah, *Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta:Gema Insani, 2008, h..52

3) Metode *Kitabah*

Metode *Kitabah* adalah menghafal Al-Qur'an dengan menuliskan ayat-ayat yang akan dihafal di selembar kertas atau papan tulis yang disediakan. Santri menulis di kertas atau di papan tulis apa pun yang ditulis oleh ustadz/ustadzah, dan kemudian tulisan tangan itu diperiksa oleh ustadz/ustadzah untuk keakuratannya. Kemudian santri-santri membaca tulisan Alquran di depan ustadz/ustadzah mereka. Setelah ustadz/ustadzah menganggap tulisan tangan santri-santri itu bagus dan tidak ada yang salah, ustadz/ustadzah kemudian meminta santri-santri untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, dan kemudian santri-santri menulis ulang ayat-ayat Al-Qur'an yang telah mereka pelajari melihat naskah.

Cara ini sangat cocok bagi para penghafal karena sulitnya menghafal atau lemahnya otak saat menghafal. Dengan menulis syair Al-Qur'an dengan tangan dan mata sendiri, sangat membantu agar hafalan meresap dan meresap ke dalam memori otak. Dengan cara buku, anak-anak juga dilatih untuk belajar menulis puisi Al-Qur'an. Kelemahan dari metode ini adalah membutuhkan waktu yang lama untuk menghafal Al-Qur'an dan tidak ada waktu untuk mengulang hafalan yang lama.³³

³³ Arham Ahmad Yasin, *Agar Sehafal Al-Fatihah*, Bogor: Cv. Hilal Media Grup, 2014, h. 33

Jadi metode *khitabah* adalah metode yang dilakukan dengan menulis dengan benar ayat-ayat yang hendak di hafal kemudian menghafal melalui ayat yang di tulis tersebut.

4) Metode *Utsmani*

Metode *Utsmani* merupakan metode yang diadaptasi dari negara Turki yang mereka hafal dengan menggunakan mushaf Utsmani, sehingga disebut metode Utsmani. Metode ini meliputi tahapan menghafal Al-Qur'an, menghafal dengan metode terbalik. Langkah pertama yang harus dilakukan di tahun pertama adalah membiasakan santri membaca Al-Qur'an dengan benar. Kemudian pada tahap kedua mereka mulai menghafal Al-Qur'an tetapi bagian pertama dari menghafal adalah halaman terakhir setiap bulan. Selama bulan kedua, mereka menghafal halaman kedua sebelum akhir setiap juz, dan seterusnya. Sebelum memasuki bulan kedua hafalan baru, santri diuji, dan setelah dinyatakan berhasil, tanpa kesalahan, putaran kedua berlanjut hingga selesai. Keuntungan dari metode ini adalah tidak memakan banyak waktu, karena menghafal mulai dari halaman terakhir dianggap sulit, dan mengurangi kebosanan, karena menghafal dimulai dari halaman terakhir setiap bulannya. Kelemahan dari metode ini adalah pemula akan kesulitan untuk memulai menghafal Al-Quran dari halaman terakhir setiap surah, dan harus memulai dari awal untuk santri-santri yang sudah mengetahui Al-Quran. Maka diperlukan

kesabaran, ketekunan, ketaatan dan kedisiplinan bagi setiap santri, dan tidak mungkin bisa dipastikan berapa juz yang harus dihafal karena sistemnya bulat.³⁴

Metode *Utsmani* merupakan metode cara baca Al-Qur'an yang disusun oleh KH. Saiful Bahri dari pondok pesantren Nurul Iman Blitar. Metode *Utsmani* ini sebenarnya adalah metode ulama' salaf yang telah lama hilang, dikarenakan percobaan metode-metode baru yang belum ada, yang mungkin bisa lebih mudah dan cepat dalam belajar membaca Al-Qur'an. Namun kenyataan sebaliknya, banyak bacaan-bacaan Al-Qur'an yang menyalahi dan keluar dari kaidah-kaidah ilmu tajwid. Sebagai metode menghafal Al-Qur'an, metode *utsmani* mempunyai karakteristik dan spesifikasi tertentu yang membedakan dengan metode yang lain. Diantaranya sistem penulisan dan bacaan sesuai dengan rasm *utsmani*, target pembelajaran, sistem pembelajaran, strategi pembelajaran, dan sistem evaluasi yang jelas. Program awal dari pembelajaran metode *Utsmani* dengan mengajarkan metode *Utsmani* 'jilid pemula, sebagai dasar pembekalan santri untuk memahami dan mempraktekkan makhraj dan sifat huruf hija'iyah, kemudian dilanjutkan dengan jilid 1 sampai 7. Target yang diharapkan dari pembelajaran metode *Utsmani* adalah santri (Peserta didik) mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil sesuai dengan kaidah

³⁴Arif Zamhari, "Studi Perbandingan Pesantren Tahfidz", *Jurnal Ilmiah Lembaga Pendidikan Penghafal Al-Qur'an*, 1: 3 : 64, Oktober 2008

ilmu tajwid sebagaimana yang telah diajarkan oleh Rasulullah Saw.³⁵

Jadi metode menghafal Al-Qur'an *Utsmani* adalah metode menghafal mundur dari halaman terakhir ke halaman depan setiap jusnya sampai selesai.

5) Metode *One Day One Ayat*

Metode satu ayat sehari adalah menghafal Al-Qur'an satu ayat sehari. Suatu hari. Jadi menghafal itu yang terpenting adalah mempraktekkannya. Karena pengetahuan dan pengalaman yang dikumpulkan dari informasi dari Al-Qur'an yang telah kita pelajari dari lubuk hati kita, kerja otak meningkat dalam hitungan detik hingga menit.

Pertama, ustadz/ustadzah membacakan Al-Qur'an itu berulang-ulang. Dan itu diingat dengan memotongnya. Kemudian ustadz/ustadzah mendorong anak-anak untuk membaca tulisan suci. Setelah menghafal, ustadz/ustadzah menjelaskan arti kata dan bertanya kepada anak-anak apakah mereka sudah tahu arti kata tertentu. Setelah penjelasan, ustadz/ustadzah mendorong santri untuk berlatih berbicara tentang kitab suci di depan teman-temannya. Kelemahan metode ini adalah lamanya hafalan dan sulitnya anak menghafal Al-Qur'an secara individu.³⁶

³⁵Ponpes Nurul Iman, *Buku Panduan Pendidikan Guru Pengajar Al-Quran (PGPQ) Utsmani* (Blitar: LPQ Nurul Iman, 2010),5

³⁶Masagus Fauzan, *Quantum Tahfidz Metode Cepat dan Mudah Menghafal Al-Qur'an*, Palembang: Erlangga, 2015, h. 95.

Jadi penulis menyimpulkan bawasanya metode *One Day One Ayat* ialah metode menghafal setiap harinya satu ayat secara konsisten dan sekaligus menghafal arti dan kanduganya masing-masing ayat tersebut.

b. Metode Modern

Macam- macam metode menghafal Al-Qur'an Modern :

1. Metode Muri-Q (Murotal Irama Al-Qur'an)

Metode Muri-Q yaitu metode menghafal Al-Quran menggunakan memakai irama yang dipedengarkan terlebih dahulu memakai murotal Al-Qur'an seperti halnya bunyi syeikh sinkron tajwid yang benar. Adapun keunggulan menurut metode ini adalah santri lebih cepat menghafal lantaran mendengarkan murotal syeikh yang disukainya. santri lebih antusias lantaran dilakukan bersama-sama. santri sanggup menghafal Al-Qur'an sendiri pada tempat tinggal menggunakan mendengarkan Mp3 yang diputar baik menggunakan memakai handphone juga media lainnya. Santri terdapat yang bercanda menggunakan santri yang lain waktu menghafal bersama-sama. Pengucapan alfabet hijaiyah belum sempurna sinkron makhrojnya.³⁷

Jadi penulis menyimpulkan bahwasanya metode Muri-Q adala metode menghafal dengan cara mendengarkan murotal Al-

³⁷Indra Keswara, *Pengelola Pembelajaran Tahfidzul Qur'an*, h. 60

Quran dari para penghafal Al-Qur'an yang sudah fasih bacaan Al-Quranya.

2. Metode *At-Tibyan*

Metode *At-Tibyan* adalah menghafal Al-Qur'an dengan headphone untuk didengarkan santri-santri sebelum menghafal Al-Qur'an. Mungkin saat santri-santri menulis dan bermain. Bahkan makan. Dalam metode menghafal Al-Qur'an ini, guru membagi hafalan anak menjadi semester dan kemudian menjadi bulan dan minggu. Santri juga akan diberi hadiah ketika mereka selesai menghafal. Keuntungan dari metode ini adalah anak-anak dapat benar-benar belajar Al-Qur'an mudah dimanapun berada, Adapun kelemahan metode ini ialah, Hal ini menyebabkan tuli jika anak sering mendengar diheadphone.³⁸

Jadi metode *At-Tibyan* adalah metode yang di dengarkan melalui alat seperti *Earphone* setiap saatnya sehingga anak tersebut terbiasa mendengar dan lama kelamaan hafal ayat tersebut. Dari beberapa metode tersebut para penghafal Al-Qur'an dapat menerapkan mana yang dapat dengan mudah diterapkan dalam proses mengajarnya. Terlebih seorang ustadz/ ustadzahnya dalam mengarahkan metode yang cocok bagi anak-anak yang sedang belajar menghafal Al-Qur'an.

³⁸Imam An-Nawawi, *At-Tibyan Adab berinteraksi dengan Al-Qur'an*, h. 86

4. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam menghafal Al-Qur'an

Faktor-faktor yang mendukung metode menghafal Al-Qur'an adalah sebagai berikut:³⁹

a. Sudah lancar membaca Al-Qur'an

Untuk dapat menghafal Al-Qur'an, santri/anak harus bisa membacanya dengan lancar. Jika belum terbiasa membaca Al-Qur'an, maka akan sangat sulit untuk mengingat Al-Qur'an. Selain itu, secara logis kita dapat mengatakan bahwa membaca Al-Qur'an saja tidak cukup untuk menghafalnya. Sebagian dari kita tidak bisa membaca Al-Qur'an dengan huruf Arab, dan ada pula yang menggunakan huruf Indonesia.

Kesabaran adalah kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan, seperti keinginan untuk menghafal Al-Qur'an. Kesulitan muncul jika Anda tidak memiliki kesabaran untuk menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu, hafiz tidak boleh mengeluh atau berkecil hati ketika sulit menghafal Al-Qur'an.

b. Motivasi dari orang-orang terdekat seperti orang tua dan ustadz ustadzah/guru

Motivasi adalah daya dorong atau dorongan untuk menyelesaikan pekerjaan, yang datang baik dari dalam maupun dari luar. Mereka yang belajar dengan motivasi yang kuat

³⁹Ahlan Abdullah Solo, Taufik Nugroho, and Difla Nadjih, 'Upaya Santri Dalam Pemeliharaan Hafal Al- Qur'an Di MANU Kota Gede Yogyakarta', *Ulumuddin : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 8.2 (2018), 131–40 <<https://doi.org/10.47200/ulumuddin.v8i2.192>>.

melaksanakan semua kegiatan belajar dengan sungguh-sungguh dengan penuh semangat dan semangat.⁴⁰

Motivasi memiliki akar kata dari bahasa latin *movere*, yang berarti gerak atau dorongan untuk bergerak. Dengan begitu memberikan motivasi bisa diartikan memberikan daya dorong sehingga sesuatu yang dimotivasi tersebut dapat bergerak.⁴¹

Dan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu atau usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu bergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.⁴²

Orang yang menghafal Al-Qur`an, niscaya sangat membutuhkan dan mengharapkan motivasi berdasarkan orang-orang terdekat, ustadz/ustadzah tentunya oleh karenanya adanya motivasi, beliau akan lebih bersemangat pada menghafalkan Al-Qur`an. Tentunya, hasil output yang diperoleh akan tidak selaras bila motivasi yang dihasilkan kurang.

⁴⁰ M.Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta,1997),h .57

⁴¹ Prawira Purwa atmaja, *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif baru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media,2016)Cet. Ke 3, h. 319

⁴²Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), Cet. Ke-2, h. 593

c. Murajaah Hafalan

Murajaah hafalan Adalah suatu hal khusus untuk mengingat hafalan Al-Qur'an, dan jika tidak ada kegiatan lain yang tidak kalah pentingnya dengan ini maka dapat dilakukannya. Ada juga yang menghafal sambil melakukan aktivitas lain. Seorang penghafal harus bisa memilih waktu yang nyaman dan percaya diri untuk menghafal Al-Qur'an. Al-Qur'an dapat di murajaah dalam Shalat.

Adapun Faktor-Faktor Penghambat dalam Menghafal Al-Qur'an sebagai berikut:

a. Belum Istiqamah

Seorang hafidz atau hafidzah akan menemui kesulitan saat melakukan proses menghafal Al-Qur'an, tidak ada yang sanggup melakukannya kecuali orang yang memiliki keistiqamahan yang tinggi dan kemauan yang sangat kuat serta keinginan yang tinggi dan layaknya orang yang siap mengapai sebuah kesuksesan. Hafal Al-Qur'an adalah sebuah anugerah yang harus disyukuri. Supaya anugerah ini tidak dicabut oleh Allah, termasuk salah satu cara mensyukurinya ialah dengan menjaga hafalan tersebut secara terus menerus.

b. *Malas Bermuraja'ah*

Kemalasan adalah kendala yang paling sering dihadapi oleh calon hafidz atau hafidzah saat menghafal Al-Qur'an. Jika sulit menghilangkan sifat ini dari penghafal Al-Qur'an, sifat ini menghambat perjalanan Hafiz atau Hafizah di masa depan untuk menambah (Mengulang) hafalannya

c. Berganti-ganti mushaf

Menggunakan Al-Qur'an secara berganti ganti memperumit proses menghafal Al-Qur'an, yang dapat melemahkan hafalan. Hal ini karena posisi dan gaya penulisan puisi berbeda untuk setiap Al-Qur'an dan mushaf. Hal ini membuat sulit untuk membayangkan posisi puisi dan dapat menimbulkan pertanyaan ketika menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu disarankan untuk menggunakan satu Al-Qur'an saja agar tidak sulit untuk dihafal, terutama saat mengulang-ulang Al-Qur'an.⁴³

Berganti-ganti juga dapat menjadi penghambat dalam menghafal Al-Qur'an karena setiap Al-Qur'an yang mempunyai bentuk berdeda-beda jadi di sarankan untuk menggunakan satu *mushaf* ketika menghafal Al-Qur'an.

⁴³Wiwi Alawiyah Wahid, *Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat*, (Yogyakarta: DIVA Press. 2015,h.122.

B. Perkembangan Remaja

1. Pengertian Remaja

Istilah remaja berasal dari kata Latin pubertas (Kata benda pubertas berarti remaja) dan berarti "tumbuh" atau "tumbuh". Baik bangsa primitif maupun orang kuno menganggap masa remaja dan remaja sama dengan sisa hidup mereka. Seorang anak dianggap dewasa jika dapat bereproduksi.⁴⁴

Pubertas dini (Awal masa remaja) berlangsung dari sekitar 13 hingga 16 atau 17 tahun, dan pubertas akhir berlangsung dari usia dewasa yang sah yaitu 16 atau 17 hingga 18 tahun. Oleh karena itu, akhir masa pubertas adalah periode yang sangat singkat.⁴⁵

Kaum muda sering dikaitkan dengan mitos dan stereotip (Lazim) tentang penyimpangan dan ketidakadilan. Hal ini dapat dilihat dalam banyak teori perkembangan yang membahas kontradiksi. Masa remaja merupakan masa peralihan dari anak ke dewasa dan mengalami puncak pertumbuhan fisik dan psikis. "Masa remaja sering disebut sebagai masa penemuan diri."⁴⁶ Maka dari itu orangtua harus berpandai-pandai mendekati remaja. Berikut cara untuk menjalin komunikasi yang terbuka kepada anak yang sedang remaja :

- a. Curhat untuk memancing curhat. Bila pertanyaan "ada masalah apa?" dijawab dengan "nggak ada masalah" yang dingin, certakanlah sebuah kisah yang sifatnya personal. Namun ingat, jangan pernah sekali-kali mengawali kisah anda dengan kalimat-kalimat "saat saya

⁴⁴ Elizabeth B. Hurlock, Psikologi Perkembangan, (Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 1980), h. 206

⁴⁵ Elizabeth B. Hurlock, Psikologi Perkembangan, (Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 1980), h. 206

⁴⁶ Sri Lestari.. Psikologi Keluarga. Jakarta : Kencana Prenada. 2012.

seumuran kamu”. Kalimat itu sama basinya dengan syuran kemaren sore. cobalah kalimat seperti ini “memang saya tidak tahu bagaimana rasanya jadi anak usia 15 tahun di jaman seperti sekarang ini. Tapi saya tahu bagaimana jadi orang yang kesepian”.

- b. Kritikilah kelakuannya, bukan anaknya. Jangan katakana “hanya orang udik/bodoh yang merokok” akan tetapi katakanlah “aku murka/marah karna engkau sudah mengambil keputusan yang salah”. Maka remaja akan mengerti apa yang wajib dikendalikannya pada tingkah lakunya, begitu dari Marc A. Zimmerman, Ph.D, professor psikologi berdasarkan University of Michigan. Jika orangtua mengkritik anaknya, yang terjadi anak akan emosi.
- c. Jangan menghilang saat seorang remaja berkata “pergi saja” ini bisa berarti “tinggalkan saya sendirian saat ini namun datanglah beberapa saat lagi”. Tunjukan kepedulian orangtua dengan menyelipkan nota kecil yang menyatakan bahwa dia sangat berarti bagi diri anda. “bila anda menjauhi anak anda di saat seperti ini, anda tidak akan mengetahui hal hal apa yang dianggap penting oleh anak anda”.
- d. Pahami kamus bahasanya. Memahami perkataan mereka dan makna sebenarnya merupakan hal yang harus orangtua kuasai. Pada akhir masa dewasa, setiap orang akan mengalami beberapa kemunduran, termasuk pemrosesan informasi yang lebih lambat. Ada bukti bahwa orang dewasa kemudian tidak dapat mengingat informasi yang tersimpan dalam ingatan mereka. Kecepatannya secara bertahap akan

melambat, tetapi keterampilan ini akan bervariasi dari orang ke orang. Dan ketika penurunan terjadi, itu tidak secara jelas menunjukkan dampaknya pada kehidupan kita dalam beberapa aspek penting seperti membaca, memori dan menghafal.⁴⁷

Jadi remaja adalah proses pergantian usia dari anak-anak sehingga membentuk pola pikir, perilaku dan emosional, perkembangan seseorang menuju lebih baik lagi. Sehingga terkadang remaja lebih ditandai dengan perilaku ingin mencari jati dirinya. Maka dari itu agar remaja tidak terjerumus dengan hal-hal yang *negative*, para orang tua hendaknya mengarahkan ke hal-hal yang *positive* atau hal yang baik. Seperti halnya menjadi seorang hafidz atau hafidzah.

2. Karakteristik Masa Remaja

Masa remaja merupakan masa perubahan yang signifikan, dan ada ciri-ciri tertentu yang membedakannya dengan masa-masa lain dalam kehidupan seseorang. Menurut Hurlock (1997), ini adalah beberapa karakteristik kunci dari hubungan yang sukses.⁴⁸

- a. Masa remaja merupakan masa peralihan, merupakan peralihan yang tidak putus atau berubah dengan apa yang dialami sebelumnya, melainkan merupakan peralihan dari satu tahap perkembangan ke tahap perkembangan selanjutnya. Ini berarti bahwa apa yang terjadi di masa lalu akan meninggalkan bekas pada apa yang terjadi sekarang

⁴⁷Rama joni, Abdul Rahman.

⁴⁸Miftahul Jannah, 'Remaja Dan Tugas-Tugas Perkembangannya Dalam Islam', *Psikoislamedia :Jurnal Psikologi*, 1.1 (2017), 24356 <<https://doi.org/10.22373/psikoislamedia.v1i1.1493>>.

dan dimasa depan, mempengaruhi pola perilaku dan sikap baru. *Osterrieth* lebih lanjut mengatakan bahwa struktur psikis anak remaja berasal dari masa kanak-kanak, dan banyak ciri yang umumnya dianggap sebagai ciri yang khas remaja sudah ada pada akhir masa kanak-kanak. Perubahan fisik yang terjadi selama tahun awal masa remaja mempengaruhi tingkat perilaku individu. Dalam setiap periode peralihan, status individu tidak jelas dan terdapat keraguan akan peran yang harus dilakukan. Pada masa ini, remaja bukan lagi seorang anak dan juga bukan orang dewasa. Dalam situasi seperti pada masa ini akan memberi keuntungan bagi remaja, karena status memberi waktu padanya untuk mencoba gaya hidup yang berbeda dan menentukan pola perilaku, nilai dan sifat yang paling sesuai bagi dirinya.

- b. Perubahan remaja ialah tingkat perubahan sikap dan perilaku selama masa remaja sejajar dengan tingkat perubahan fisik. Selama masa remaja awal, ketika perubahan fisik berlangsung cepat, perubahan perilaku dan fisik juga cepat. Empat perubahan serupa yang hampir universal, yaitu: pertama, sublimasi emosional, yang besarnya tergantung pada sejauh mana perubahan fisik dan psikologis berlangsung. Perubahan informasi biasanya berlangsung lebih lama.

Selama awal masa remaja, maka meningginya emosi lebih menonjol pada masa awal periode akhir masa remaja, Kedua, perubahan tubuh, minat dan peran yang diharapkan oleh kelompok

sosial untuk diperankan, menimbulkan masalah baru. Bagi remaja muda masalah baru yang timbul tampaknya lebih banyak dan sulit diselesaikan dibandingkan dengan masalah sebelumnya. Remaja akan tetap merasa ditimbuni masalah, sampai ia sendiri dapat menyelesaikannya menurut kepuasannya, Ketiga, dengan berubahnya minat dan pola perilaku, maka nilai-nilai juga berubah. Sesuatu yang pada masa kanak-kanak dianggap penting, sekarang setelah hampir dewasa tidak penting lagi. Misalnya, sebagian remaja tidak lagi menganggap bahwa banyaknya teman merupakan merupakan petunjuk popularitas yang lebih penting daripada sifat-sifat yang dikagumi dan dihargai oleh teman-teman sebaya. Sekarang mereka mengerti bahwa bahwa kualitas lebih penting dari kuantitas, Keempat, sebagian besar remaja bersifat *ambivalen* terhadap setiap perubahan. mereka menginginkan dan menuntut kebebasan, tetap mereka sering takut bertanggung jawab akan akibatnya dan meragukan kemampuan mereka untuk dapat mengatasi tanggung jawab tersebut.

- c. Masa remaja adalah sebuah dilema. setiap usia masing-masing memiliki masalahnya sendiri-sendiri, tetapi masalah remaja seringkali merupakan masalah yang sulit diatasi baik untuk anak laki-laki maupun perempuan. Ada dua alasan untuk hidup ini. Pertama, selama masa kanak-kanak, masalah anak sebagian besar diselesaikan oleh orang tua dan guru, sehingga sebagian besar remaja tidak berpengalaman dalam mengatasi masalah. Kedua, karena remaja

merasa mandiri, mereka ingin menyelesaikan masalahnya sendiri, menolak bantuan orang tua dan ustadz/ustadzah.

- d. Masa Remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan banyak anggapan populer tentang remaja yang mempunyai arti yang bernilai, namun sayang banyak diantaranya yang bersifat negatif. Anggapan stereotip budaya bahwa remaja adalah anak-anak yang tidak rapih, yang tidak dapat di percaya cenderung merusak dan berperilaku merusak, menyebabkan orang dewasa yang harus membimbing dan mengawasi kehidupan remaja muda takut bertanggung jawab dan bersikap tidak simpatik terhadap perilaku remaja yang normal. *Stereotip* cukup dikenal juga mempengaruhi konsep diri dan sikap remaja terhadap dirinya sendiri. Berkaitan dengan masalah stereotip budaya remaja, Antony (1969:78) menjelaskan bahwa, "*stereotip* (Pemikiran yan diadopsi secara luas) juga berfungsi sebagai cermin yang ditegakkan masyarakat bagi remaja, yang menggambarkan citra diri remaja sendiri yang lambat laun dianggap sebagai gambaran yang asli dan remaja membentuk perilakunya sesuai dengan gambaran ini". Menerima stereotip ini dan adanya keyakinan bahwa orang dewasa mempunyai pandangan buruk terhadap remaja, membuat peralihan mereka ke masa dewasa menjadi sulit. Hal ini menimbulkan banyak pertentangan dengan orang tua, dan antara orang dengan anak terjadi jarak yang menghalangi anak untuk meminta bantuan orang tua untuk mengatasi masalahnya.

- e. Masa Remaja sebagai Masa yang Tidak Realistis (Tidak sesuai)
- Remaja cenderung melihat kehidupan sesuai dengan keinginannya. Remaja melihat dirinya sendiri dan orang lain sebagaimana yang ia inginkan dan bukan sebagaimana adanya, terutama dalam hal cita-cita. Cita-cita yang tidak realistis bukan hanya bagi dirinya sendiri tetapi juga berlaku untuk keluarga dan teman-temannya, yang menjadikan meningginya emosi sebagai ciri awal masa remaja. Semakin tidak realistis cita-citanya menjadi marah. Remaja akan sakit hati dan merasa kecewa apabila orang lain mengecewakannya, atau apabila tujuan yang ditetapkannya tidak dapat atau tercapai. Dengan bertambahnya pengalaman pribadi dan pengalaman sosial, dan meningkatnya kemampuan untuk berpikir rasional (Logis), remaja yang lebih besar memandang diri sendiri, keluarga, teman-teman dan kehidupan pada umumnya secara realistis.
- f. Remaja di Ambang Kematangan Jadi, ketika mereka mencapai usia dewasa yang sah, remaja ingin sekali keluar dari pola remaja, untuk memberi kesan bahwa mereka hampir dewasa. Tapi berpakaian dan berperilaku seperti orang dewasa saja tidak cukup. Akibatnya, remaja mulai fokus pada perilaku yang berhubungan dengan masa dewasa, yaitu merokok, minum minuman keras, menggunakan narkoba, dan terlibat dalam perilaku seksual. Remaja menganggap perilaku ini akan memberikan citra yang mereka inginkan.

Dari beberapa karakteristik remaja, usia remaja adalah usia yang rentan terkena dampak buruk terutama oleh teman-teman sekitarnya, Maka dalam usia remaja sangatlah dibutuhkan peran serta orang dewasa dalam mengarahkan pergaulan agar seorang remaja tidak salah dalam memilih teman.

C. Penelitian Relevan

Peneliti menuliskan beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan sebagai berikut:

1. Nurkhaeriyah, 2019, Metode menghafal al-qur'an pada anak usia dini di rumah Tahfidz Qur'an At-Taqwa kota Cirebon. Fokus penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode menghafal Al-Qur'an yang digunakan Rumah Tahfidz Qur'an At-Taqwa. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan metode penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan studi dokumentasi.⁴⁹
2. Awwaliya Mursyida Lubis dan Syahrul Ismet, 2019, Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan metode menghafal Al-Quran yang diterapkan Tahfidz Center Darul Hufadz kota Padang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian yaitu guru program tahfidz balita dan informan penelitian meliputi pengawas tahfidz balita serta peserta didik.

⁴⁹Nurkhaeriyah, N. (2020). Metode Menghafal Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini Di Rumah Tahfidz Qur'an At-Taqwa Kota Cirebon. *Jurnal Jendela Bunda Program Studi*

Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi⁵⁰.

3. Nurintan Anggraini, 2020, Metode pembelajaran tahfidz Al-Quran di SDIT Sahabat Al-Quran Binjai. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui: 1). Bagaimana metode pembelajaran tahfidz Al-Quran SDIT Sahabat Al-Quran Binjai, 2) Faktor-faktor pendukung dalam pelaksanaan metode pembelajaran tahfidz Al-Quran di SDIT Sahabat Al-Quran Binjai, 3) Kendala-kendala dalam pembelajaran tahfidz Al-Quran di SDIT Sahabat Al-Quran Binjai. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Adapun sumber data yang penelitian gunakan adalah sumber data primer yang diperoleh dari guru tahfidz Al-Quran, peserta didik dan guru kurikulum tahfidz Al-Quran.

Perbedaan penelitian ini pada penelitian yang saya lakukan adalah; perbedaanya terletak pada fokus masalah, 1). Bagaimana metode menghafal Al-Qur'an? 2). Apa faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam menghafal Al-Qur'an di rumah Tahfidz Al Fath Musi Rawas?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode analisis data kualitatif John Creswell adalah penelitian sebagai suatu proses bertahap bersiklus yang dimulai dengan identifikasi masalah, atau isu yang akan diteliti. Setelah masalah teridentifikasi kemudian diakui dengan mereview bahan bacaan atau kepustakaan. Sesudah itu menentukan dan memperjelas tujuan penelitian. Dilanjutlan dengan pengumpulan data dan

⁵⁰PG-PAUD Universitas Muhammadiyah Cirebon, 7(1), 1-16. Retrieved from <https://e-journal.umc.ac.id/index.php/JJB/article/view/884>

analisa data. Kemudian menginterpretasikan (Menafsirkan) data yang diperoleh.

Pada penelitian ini penulis memberikan pernyataan bahwasanya penelitian kualitatif dengan judul metode menghafal Al-Quran di Rumah Tahfidz Al Fath Kec Tugumulyo Kab Musi Rawas adalah penelitian yang merupakan hasil karya sendiri atau bukan hasil plagiat dari penelitian orang lain, kecuali kutipan-kutipan yang telah penulis jelaskan sumbernya. Persaman penelitian ini dengan penelitian-penelitian yang lain adalah membahas mengenai metode menghafal Al-Quran guna menemukan metode yang paling tepat untuk menghafal Al-Quran.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian

Metode penelitian adalah suatu kegiatan ilmiah yang berlangsung secara bertahap dimulai dengan identifikasi objek, pengumpulan data, analisis data, untuk memperoleh pemahaman dan pemahaman tentang objek, tanda atau informasi berita tertentu.⁵¹ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode analisis data kualitatif John Creswell adalah siklus, proses langkah demi langkah yang dimulai dengan mengidentifikasi masalah atau masalah yang diselidiki. Setelah masalah diidentifikasi, ditemukan melalui membaca atau tinjauan pustaka. Selanjutnya, tentukan dan klarifikasi tujuan penelitian Anda. Selanjutnya, pengumpulan data dan analisis data. Selanjutnya menginterpretasikan (Menafsirkan) data yang diperoleh.⁵²

Jenis penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu penelitian lapangan “*Field research*”, yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan pada lapangan, misalnya pada lingkungan masyarakat, forum-forum dan organisasi kemasyarakatan dan forum pemerintah. Penelitian ini adalah kenyataan sosial atau suatu penelitian yang bertujuan untuk memerangkan kenyataan sosial atau peristiwa. Hal ini sesuai dengan definisi penelitian kualitatif menghasilkan data

⁵¹Suryana, *Metodologi Penelitian Model Praktis Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Jakarta: Universitas Pendidikan Indonesia, 2010, h.36

⁵²Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cikarang: 2010, h. 9

deskriptif berupa kata kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan dari perilaku yang dapat diamati.⁵³

Alasan peneliti menggunakan metode ini karena data-data yang dibutuhkan berupa informasi mengenai suatu gejala fenomena yang terjadi di suatu daerah tersebut. Penelitian deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan subjek atau objek penelitian (Seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagainya.⁵⁴ Oleh itu peneliti arahkan kepada Metode Menghafal Al-Quran Di Rumah Tahfidz Al Fath Kec Tugmulyo Kab Musi Rawas. Meliputi proses dan hasil menghafal Al-Quran.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah pihak-pihak yang dapat memberikan informasi yang diperlukan dalam penelitian. Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti Subjek penelitian, informan maupun partisipan dalam penelitian kualitatif adalah orang yang berikhtiar mengumpulkan data. Subjek penelitian adalah peneliti sendiri yang menjadi instrumen utama dalam penelitian kualitatif, sedangkan informan dan partisipan dalam penelitian. Semua subjek yang dimaksud adalah alat pengumpul data.⁵⁵

⁵³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008, h. 148

⁵⁴ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Jogjakarta: Gadjah Madha Universiti, 1998, h. 65

⁵⁵ Suharsimi Arikunto, "*Prosedur Penelitian*", Jakarta, Rineka Cipta, 2006, h:35

Adapun yang akan diwawancarai oleh peneliti yaitu ustadz/ustadzah rumah Tahfidz Al Fath Musi Rawas dan santri- santri rumah Tahfidz Al Fath Musi Rawas.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah dari mana data tersebut diperoleh⁵⁶.

Adapun data yang diperoleh meliputi:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang peneliti peroleh langsung dari sumber pertama dan menjadi subyek penelitian. Sumber data primer memberi peneliti hasil yang konsisten dengan fakta yang jelas. Peneliti mendapatkan sumber data langsung dari subjek penelitian di Rumah Tahfidz Al Fath Musi Rawas. Peneliti mengambil sumber data yang paling utama melalui pendiri, ustadz/ustadzah dan pada santri remaja. Pendiri, ustadz/ustadzah dan santri usia remaja Tahfidz Al-Qur'an merupakan sumber informasi untuk mendapatkan data tentang metode menghafal Al-Qur'an, yang dilakukan guru agar peserta didik dapat menghafal dengan baik dan senang.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang tidak secara langsung menyediakan data untuk pengumpulan data. Data sekunder penelitian ini adalah dari jurnal, buku, dan skripsi yang berkaitan dengan judul penelitian.

⁵⁶Suharsimi Arikanto, *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rinerta Cipta, 2002, h. 107

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah proses yang sistematis dan terstandar untuk mendapatkan data yang Anda butuhkan. Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam metode ilmiah. Ini karena, kecuali penelitian eksploratif (Penelitian sosial), data yang dikumpulkan umumnya digunakan untuk menguji hipotesis (Jawaban sementara) yang dirumuskan. Oleh karena itu, data yang dikumpulkan harus cukup valid untuk digunakan..⁵⁷

Dari sumber data diatas, pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi

Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dimana seorang peneliti melakukan penelitian dengan mengamati suatu objek secara langsung atau tidak langsung, atau seorang peneliti mengalami suatu program pengamatan yang mendetail tentang tingkah laku ketika sesuatu terjadi..⁵⁸

Observasi partisipatif memungkinkan seorang peneliti untuk ikut serta dalam kegiatan yang diteliti, baik dengan terlibat langsung dalam konteks sosial kegiatan penelitian maupun sebagai pengamat kegiatan tersebut, sehingga peneliti berbaur secara akrab dengan sumbernya. Observasi partisipan ini membuat data yang diperoleh lebih lengkap, lebih akurat, dan diketahui pada tingkat makna dari setiap tindakan yang terjadi..⁵⁹

Penulis melakukan observasi di Rumah Tahfidz Al Fath tersebut guna mendapatkan data dengan mengamati secara langsung terhadap objek yang

⁵⁷Ahmad Tanzeh,*Metode Penelitian Praktis*, (Yogyakarta:Teras), h.83

⁵⁸ Muhammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, Bandung : Angkasa, 1993, h. 72.

⁵⁹Ibid, h. 145

diteliti yaitu anak-anak usia remaja yang mengikuti Program Tahfidz, letak geografi dan sarana prasarana.

2. Wawancara

Wawancara merupakan satu teknik yang dipakai mengumpulkan data dan liputan (Informasi) penelitian. Secara sederhana bisa dikatakan bahwa wawancara (*Interview*) merupakan suatu peristiwa atau suatu proses hubungan antara pewawancara (*Interviewer*) menggunakan informasi atau orang yang diwawancarai (*Interviewee*) komunikasi secara eksklusif (Langsung). Dapat juga dikatakan dialog (percakapan) tatap muka (*Face to face*) antara pewawancara menggunakan sumberinformasi pada mana pewawancara bertanya eksklusif mengenai suatu objek yang diteliti sudah didesain sebelumnya.⁶⁰

Pada penelitian ini penulis melakukan wawancara kepada pendiri Rumah Tahfidz, ustadz/ustadzah dan santri usia remaja di Rumah Tahfidz tersebut guna memperoleh data akurat pada penelitian ini.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan tentang apa yang terjadi di masa lalu atau pekerjaan seseorang. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa atau peristiwa dalam situasi sosial yang sesuai, dan yang terkait dengan fokus penelitian merupakan sumber informasi yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif. Dokumen dapat berupa teks tertulis,

⁶⁰Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Al-fabeta, 2013, h. 68

artefak, gambar dan foto, kisah hidup, biografi, karya tulis dan cerita, dan lainnya.⁶¹

Jadi dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi, penulis melakukan pengamatan mengenai struktur organisasi Rumah Tahfidz Al Fath pengajar, para pengajar dan santri-santri remaja di Rumah Tahfidz Al Fath Musi Rawas tersebut.

D. Teknik Analisa Data

Menurut Bogdan dan Biklen yang dikutip oleh Moleong, pengertian analisis data adalah “Untuk mengolah data, mengorganisasikan data, mengkategorikannya ke dalam unit-unit yang dapat dikelola, mensintesisnya, dan menemukan serta menemukan pola. Ini suatu usaha. Cari tahu apa yang penting dan apa yang tidak dipelajari. , dan memutuskan apa yang harus diceritakan kepada orang lain.”⁶²

Adapun proses analisa data yang dilakukan mengadopsi dan mengembangkan pola interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Hierman, yaitu.⁶³

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses seleksi yang difokuskan pada penyederhanaan abstraksi dan transformasi data mentah dari catatan yang tertulis di lapangan. Reduksi akan dimulai dari dimulainya

⁶¹Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri, 2014, h. 384

⁶²Lexy J.Moleong,*Metodologi Penelitian Kualitatif...*, h.248

⁶³Khusniah Anisa Ida, ‘Menghafal Al-Qur’an Dengan Metode Muraja’ah Studi Kasus Di Rumah Tahfidz Al-Ikhlash Karangrejo Tulungagung’, *Physiological Research*, 2014, 173.

kegiatan penelitian sampai berlanjut di antara kegiatan pengumpulan data yang dilakukan. Peneliti perlu membuat ringkasan, topik penelitian, membuat *cluster* (Gugus-gugus), dan menulis catatan

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses pengumpulan informasi dan penarikan kesimpulan secara sistematis, dan temuan penelitian ini disajikan karena data diperoleh dalam bentuk frasa (Kalimat) atau kata-kata yang relevan dengan fokus penelitian. Informasi, tetapi diperintahkan dan diberi kesempatan untuk menarik kesimpulan.

3. Verifikasi/ Penarikan Kesimpulan

Setelah kegiatan analisis data yang terjadi secara terus menerus selesai, dan baik kegiatan yang terjadi di lapangan setelah selesai, langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan. Tentunya kesimpulan ini didasarkan pada hasil analisis data baik dari catatan lapangan, observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Oleh karena itu, analisis data meliputi pengorganisasian data dan pengurutan data ke dalam unit-unit tertentu.

E. Teknik Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang menggunakan sesuatu yang diluar data untuk memastikan data tersebut apakah sesuai dengan keabsahan maka dilakukan perbandingan data yang tela ada. Dalam perbandingan ini peneliti melakukan perbandingan dengan keabsahan data, yaitu :

1. Triangulasi Data

Triangulasi data adalah suatu operasi untuk memeriksa keabsahan data dengan menggunakan sesuatu yang berbeda dari data untuk keperluan pengecekan verifikasi atau perbandingan dengan data tersebut.⁶⁴ Triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi suwaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwadengan triangulasi, peneliti dapat *me-recheck* temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode atau teori.⁶⁵

Triangulasi dalam uji kredibilitas didefinisikan sebagai pemeriksaan data dari sumber yang berbeda dengan cara yang berbeda dan pada waktu yang berbeda. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu, sebagai berikut:

⁶⁴ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Teras, h.7

⁶⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk memverifikasi (Akurasi) keaslian data dilakukan dengan melihat data yang diambil dari berbagai sumber.

2) Triangulasi Teknik

Teknik triangulasi untuk menguji kredibilitas (Kualitas) data dilakukan dengan cara mengecek data dari sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda.

3) Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Untuk menguji kredibilitas data dapat dilakukan dengan wawancara, observasi, atau dengan cara lain memeriksa data pada waktu atau situasi yang berbeda.⁶⁶

4) Pengecekan Sejawat

Menurut Moleong, pemeriksaan sejawat adalah “teknik yang dilakukan dengan mengungkapkan hasil penelitian pendahuluan atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitis dengan teman sejawat.”⁶⁷

⁶⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, h.372-374

⁶⁷Lexy J Moleong, *Metode Penelitian...*h.332

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

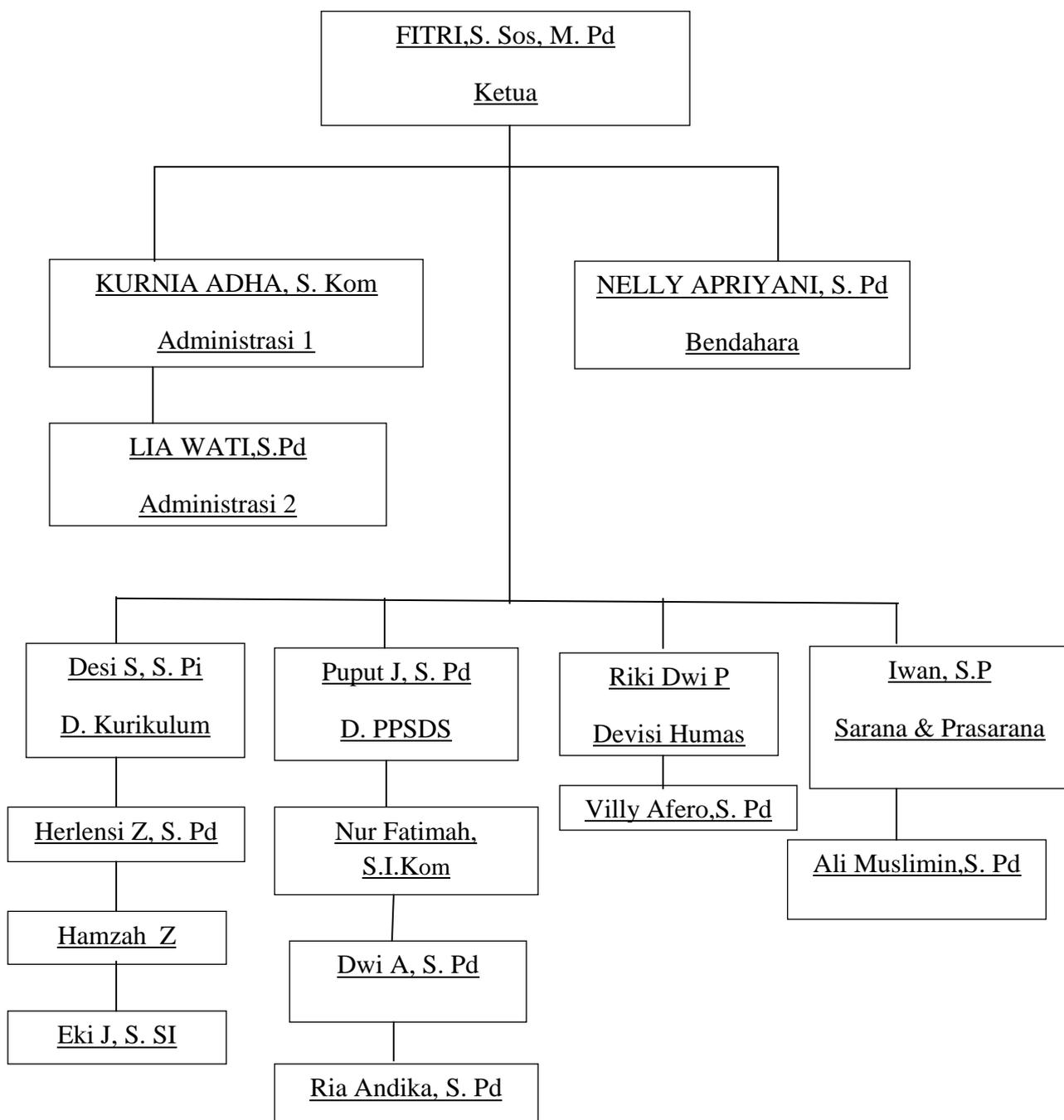
A. Profil Rumah Tahfidz Al Fath Musi Rawas

1. Latar Belakang Berdirinya Rumah Tahfidz Al Fath Musi Rawas

Rumah Tahfidz Al Fath Musi Rawas adalah tempat untuk santri-santri dalam menimba ilmu Al-Qur'an dan khususnya menghafal Al-Quran yang berada di daerah G1 Mataram yang didirikan oleh ustadzah Fitri yang sekarang menjadi kepala Rumah Tahfidz Al Fath juga sekaligus ustadzah yang mengajar di Rumah Tahfidz Al Fath Musi Rawas.

Ustadzah Fitri tergerak untuk mendirikan Rumah Tahfidz Al Fath Musi Rawas yang berawal dari tawaran seorang wali santri yang rumahnya kosong selama bertahun tahun dan dari pada terbengkalai tidak di tempati lebih baik dijadikan tempat untuk hal yang baik seperti tempat menghafal Al-Qur'an dan dibantu oleh beberapa rekan-rekannya akhirnya ustadzah Fitri menerima tawaran wali santri untuk menjadikan tempat tersebut Rumah Tahfidz. Oleh karena itu maka sekarang ini terbentuknya Rumah Tahfidz Al Fath musu rawas, mengapa diberi nama Al Fath dari kata Al Fatih yaitu pemuda islam yang hafal Al-Quran dan pemuda yang mempunyai semangat tinggi dalam menegakan islam dan juga banyak prestasinya yaitu salah satunya bisa menaklukan konstatinopel diusia yang muda.

2. Struktur Kepengurusan Rumah Tahfidz Al Fath Musi Rawas



Bagan 4.1 Struktur Kepengurusan Rumah Tahfidz Al Fath Musi Rawas

3. Keadaan Rumah Tahfidz Al Fath Musi Rawas

Nama Rumah Tahfidz	: Rumah Tahfidz Al Fath Musi Rawas
Alamat	: Jl. Jendral Sudirman
Desa	: Mataram
Kecamatan	: Tugumulyo
Kabupaten	: Musi Rawas
Provinsi	: Sumatra Selatan
Nama Kepala	: Fitri, S. Sos, M. Pd
Tahun Berdiri	: 5 April 2021
Jam Belajar	: 14.00 s/d 15.30 & 14.00 s/d 17.30
Jumlah ustadz/ustadzah	: 16 orang
Laki-laki	: 5 orang
Perempuan	: 11 orang
Jumlah santri	: 150 orang
Laki-laki	: 89 orang
Perempuan	: 61 orang
Status Tempat Belajar	: Pinjaman
Tempat wudhu	: Ada
Wc	: Ada
Listrik	: Ada

4. Nama-nama Ustadz/Ustadzah Rumah Tahfidz Al Fath Musi Rawas

Tabel 4.1
Nama-nama Ustadz/Ustadzah Rumah Tahfidz Al Fath

NO	Nama	Tgl Lahir	Alamat
1.	Fitri, S. Sos, M. Pd	Llg, 4 Maret 1993	Amula Rahayu. RT.01 Kel.Tanah periuk
2.	Kurnia Adha, S.Kom	Srimulyo, 12 Maret 1999	Jln. Damai Kel. B.Srikaton
3.	Nelly Apriyani, S. Pd	Rejosari, 16 April 1996	jl. Jenderal Sudirman, dusun 6, A.widodo, Tugumulyo
4.	Desi Soleha Santri, S.Pi	Sumberharta, 04 Desember 1994	RT.16 RW.06 Kel.Sumberharta, Kec.Sumberharta
5.	Nur Fatimah, S. I. Kom	T Bangun sari, 12 Desember 1995	Desa T Bangun Sari
6.	Harlensi Zesti,S. Pd	Lubuklinggau, 26-8- 1994	Jl. Irigasi NO.3 RT.1 Kel.siring agung
7.	Villy Afero, S. Pd	LLG, 24 Agustus 1994	jl. Marek rt 07. Kelurahan Cereme Taba
8.	Eki Julianti,S. SI	KutoTanjung, 26 Juli 2001	Sumberharta
9.	Iwan Pales, S. P	biaro, 17-10-1994	jl. Kenanga 1 gang makmur Rt.10 kel. Kenanga
10.	Hamzah Nangwa Zulkarnain	Sumber Harta Kab. Musi Rawas, 20 November 2002	Desa Sumber Asri
11.	Riki Prasetyo	Palembang 25 November 2000	Jln.Reformasi D.Tegalrejo. Kec.Tugumulyo
12.	Liawati, S. Pd	Sukorejo 5 April 1999	Jln. Nang Ali Solihin. Rt 04 Kel.Marga Bakti. Kec. Llg Utara 1
13.	Puput Juniati, S. Pd	Tegalrejo 30 Juni 1999	Jln.Reformasi D.Tegalrejo.

			Kec.Tugumulyo
14.	Dwi Aprianingsih, S.Pd	Tugumulyo 13 April 1998	Desa Kalibening dusun III. Kec. Tugumulyo. Kab. Musi Rawas.
15.	Ali Muslimin, S.Pd	F.Trikoyo 23 Juli 1999	Desa Triwikaton, Dusun II
16.	Ria Andika Putri, S.Pd	Pelalo 21 Agustus 1995	Desa Triwikaton, Dusun II

Sumber : Data RumahTahfidz Al FathMusi Rawas

5. Nama-Nama santri Rumah Tahfidz Al Fath Musi Rawas

Tabel 4.2

Nama-Nama santri Rumah Tahfidz Al Fath Musi Rawas

NO	Nama Santri	Tempat/Tanggal Lahir
1	Muhammad Dzaky Anca	25 November 2000
2	Afiza Salsabila	M.Siti Harjo 08 Feb 2008
3	Agella Salsabela Rameyza	B.Srikaton, 18 Febuari 2008
4	Deana Nara Azalia	B.Srikaton,13 7 2008
5	Diah Ayu Putri	Q1 Tambah Asri /15-3-2008
6	Aisyah Putri Dinanti	Trikoyo, 07 Oktober 2012
7	Viona Putri Adrianti	Lubuk Linggau 30 Januari 2015
8	Muhammad Dzaky Anca	Balikpapan, 24 Maret 2010
9	Tri Mio Maulana	Musi Rawas, 28-03-2007
10	Renata Khumayroh	Musirawas ,24 Agustus 2014
11	Zahra Khairani Anca	Palembang, 18 Juni2013

12	Azzhawa Rafaella Awi	22 November 2015
13	Shifa Dwi Larasari	H.Wukirsari/19-06-2008
14	Faiha Nada Zalfa	Musi Rawas, 22 April 2013
15	Gendis Wara Aulia	Sitiharjo.01/Januari/2008
16	Nelista Febrianyta	Lubuklinggau/05-02-2011
17	Vieendra Ashyfa Zhulaika	Lubuklinggau/ 11 September 2015
18	Khanza Alqirania	30 Oktober 2011
19	Rysty Vika Gayatry	13 Maret 2010
20	Sharla Martiza Putri	Trikoyo, 03 09 2010
21	Syahrin Zhafira Aurora	Lubuk Linggau/9 Oktober 2011
22	Febry Albaihaqi	Belitang, 26 February 2013
23	Carolina Febriwanti/Alin	12-Februari-2008
24	Salsabilla Kinanti Ismoyo	Musi Rawas/09 Agustus 2012
25	Clara Jessica Kurniasari	Musi Rawas 4 Juli 2012
26	Annisa Agustinar	Lubuk Linggau,03-08-2010
27	Syafiqa Qinara Ismoyo	Musi Rawas/06 Januari 2018
28	Muhammad Danish Ziyadatullah	Palembang/11 Juni 2007
29	Aretha Fheronisa	Lubuk Linggau,28 Januari 2014
30	Alif Ziyad Fachrurozi	Musi Rawas 08.06.2013
31	Ciarra Claudiya Wijaya.H	Jakarta, 20 Oktober 2011
32	Febry Albaihaqi	Belitang, 26 February 2013
33	Alya Azzahra	T.Bangunsari 26 Mei 2012
34	Febrian Alfarizi Dan Iqbal Rifki Ramadhan	Llg 04-02-2010/L,Sidoharjo 17-072014
35	Melda Valensia	G.1 Mataram 30 Mei
36	Balqis Nashsati Syaura	G1 Mataram 18 November 2010

37	Naura Shabrina	Musi Rawas 22 10 2011
38	Husna Rifdah	Musi Rawas, 19 November 2011
39	Nayla Safira Putri	Lubuk Linggau 09 06 2008
40	Hafiza Khaira Lubna	M Sitiharjo 21-09-2015
41	Ahza Zulfikar	G.2.Dwijaya/03-10-2011
42	Maulida Nuraini	Mataram 29 Januari 2014
43	Hafiza Khaira Lubna	M Sitiharjo 21-09-2015
44	Gilang Malikul Mulkiy	13/ 08/2013
45	Adila Rizky Nur Fadli	B.Srikaton 15 November 2009
47	Shafa Defiola Putri Azzahra	Kayu Agung
48	M.Syafiq	Musirawas /22 Februari 2016
49	Karina Azzahfatimah	Musi Rawas/26-02-2010
50	Adelia Mayliza	Mataram 07 Mei 2016
51	Moza Diwa Ramadani	Musi Rawas 7 - 7 – 2014
52	S.Rossa Via Dinata	Tugumulyo 02 Nov 2014
53	M Nuzul Ramadhan	Tugumulyo, 06-08-2012
54	Naila Alifa Hibatillah	Tugumulyo/09-10-2015
55	S.Rossa Via Dinata	Tugumulyo 02 Nov 2014
56	Hilwa Syskira	18 Januari 2013
57	Verrel Felix Eliano	Lubuk Linggau, 11072008
58	Athar Dewangga Lesmana	Musi Rawas 21 Juli 2009
59	Aditya Noviansyah	S Kertosari,31.07.2013
60	Alfin Eza Gionino	Dwijaya 04062010
61	Muhammad Azzam Hanif Al Fatih	Palembang, 20 Februari 2012
62	Muhammad Haidar Fahmi	Palembang, 30 Desember 2013
63	Muhammad Hilman Arsyad	Palembang, 14 Februari 2016

64	M. Hanif Radyansyah	Musi Rawas/ 23 Nov 2009
65	Reagan Billy Jibrany	Musi Rawas, 18-08-2012
66	Nida Syifa Hasanah	Musi Rawas/ 15 Juli 2012
67	Fauzan Azril Fikri	Lubuk Linggau 27 Maret 2017
68	Dwi Aji Wijaya	Dwijaya, 18 Mei 2012
69	Adila Amira Husna	Musirawas 16 Desember 2012
70	Avika Desma Putri	Dwijaya/ 01 Februari 2012
71	Muhammad Arfa Nur Ihsan	Musi Rawas
72	Zahara Ratu Suci Kirana	Lubuk Linggau 09 -04-2009
73	M.Reyhan Alfarizi	Llg , 4 Mei 2016
74	Mufti Ekma Ramadhan	30-9-2006
75	Zalfa Qaunita Mahfudah	27 07 2009
76	Mufida Salsabila	Musirawas 26 September 2013
77	Anindita Keisha Zahra	Musi Rawas 28 Mei 2013
78	Nisya Naurotun Aqila	Musi Rawas 05-07-2012
79	Umi Salamah	Sitiharjo, 18-09-07
80	Lily Tantri Kusuma Wardani	O.Mangun Harjo/30 September 2011
81	Najla Ila Fadilla Sukis	Oku Timur,04 April 2008
82	Defiana Yusni Azzahra	Lubuklinggau 08 Juni 2007
83	Shafa Defiola Putri Azzahra	Lubuklinggau, 31 Oktober 2007
84	Akifa Naila Azzahra	Lubuklinggau, 13 Juni 2013
85	Al Faiz Frilismi	Lubuklinggau, 27 April 2008
86	Arkan Rizqillah Sepa	Tugumulyo/07 Mei 2010
87	Kinara Arsyila Sakhi	Sidoharjo, 21-01-2016
88	Assyifa Rahma Yasri	Lubuk Linggau, 14 Februari 2012

89	Raditya Anggara Wijaya	04 September 2012
90	Faiz Rafif Wijaya	B.Srikaton/ 22 April 2009
91	Al Fatah Firdaus	Musi Rawas, 28 Juni 2013
92	Muhammad Al Fatih	Lubuk Linggau, 06 Januari 2014
93	Ciarra Claudiya Wijaya.H	20 Oktober 2011
94	Kartika Surya Utami	H.Wukirsari, 02-12-2000
95	M. Rino Pranaja	Llg, 25 Oktober 2011
96	Nafis Gholy Mubarak	Suko Rejo 18 Desember 2009
97	Efsa Arini Rambe	F.Trikoyo, 26-10-2007
98	Lovela Zia Zalfa	Mu-Ra / 20 September 2013
99	Alif Hafizh Ramadhan	Musirawas/27-06-2016
100	Nafisa Adzkianara	Llg,10 Agustus 2017
101	M. Fachry Nuril Adiansyah	Tugumulyo, 16 November 2006
102	Audi Zafira Dihati	Musi Rawas, 30 Agustus 2012
103	Muhammad Shiddiq Dihati	Lubuklinggau, 8 April 2017
104	Navia Willy Syafira	Dwijaya 19 -10-2015
105	Nafeeza Wily Alifhasya	Dwijaya 10 November 2007
106	Daiva Valencia Ramadhan	D Tegal Rejo 22 Agustus 2009
107	Muhammad Azzam Hanif Al-Fatih	Palembang, 20 Februari 2012
108	Muhammad Rey Alfayyadh	Tegalrejo, 26 Desember 2011
109	Fatih Samcha Al Mubarak	Tegalrejo, 08 April 2013
110	Assyifatu Haifa	26 Mai 2013
111	Kayyisah Afifah Fairuz	Wonokerto, 22 Desember 2015
112	Michellia Maharani	B.Srikaton 29 Agustus 2008
113	Djahwan Maulana Fatiq	22 Oktober 2013
114	Afmeidila Rifka Utami	Lubuklinggau. 9 Mei 2008

115	Naila Alifa Hibatillah	09102015
116	Sadewa Primadiansyah	17-03-2012
117	Zhafira Qurota Ayyun	Tugumulyo, 6, Desember , 2011
118	Muhammad Farhan	Purwodadi, 25 September 2009
119	Sadewa Pramadiansah	Tegal Rejo 17-03-2012
120	Dinda Huriyah	24-08-2007
121	Muhammad Faiz Al-Fatih	Tugumulyo 24-09-2012
122	Salsabila Qisara Putri	Tugumulyo 22-03-2015
123	M. Fachry Nuril Adiansyah	Tugumulyo, 16 November 2006
124	M. Fachru Nuril Adiansyah	Tugumulyo 16 November 2006
125	M. Nurhafidz Aditya	Musirawas, 23 Maret 2014
126	M.Syauqi Raisul Islam	3 Januari 2012
127	Ikhsan Givari	10 Agustus 2007
128	Fatih Adra Devanno	Lubuk Linggau, 27 November 2008
129	Aufa Raffano Ramadhan	Palembang, 1 Agustus 2013
130	Nabila Kurnia Afiva	E.Wonokerto 29/12/2008
131	Rafif Naufal	A Widodo/ 13 April 2013
132	Dwi Aji Wijaya	Dwijaya 18 Mei 2012
133	M. Husain Al-Hafidz Adnan	Musi Rawas, 11 Oktober 2015
134	M. Husain Al-Hafidz Adnan	Musi Rawas, 11 Oktober 2015
135	Arsen Azkazein Rohmadi	Musirawas, 28 Oktober 2016
136	Damar Abdillah	Tegalrejo, 18 Agustus 2017
137	Alifah Aurora	Llg3-9-2010
138	Yodha Faeyza Raditya Alkhairi	Mataram, 9 Des 2009
139	Kania Nindya Zafarani	Dwijaya, 4 Maret 2012

140	Nadhifa Keysha Aceline	Musirawas 06 Febuari 2016
143	Shifa Dwi Larasari	H.Wukirsari/19-06-2008
144	Karina Azzahfatimah	Musi Rawas/26-02-2010
145	Nafisa Adzkianara	Llg, 10 Agustus 2017
146	Zaskia Khumairah	Musirawas, 27 Mei 2008
147	Afiqah Aisyah	Lubuk Linggau, 25 Februari 2012
148	Aliyan Faiz	A.Widodo 25 Juli 2011
149	Adelia Mayliza	Mataram 07 Mei 2016
150	Hikmatullah M As Sajjad	Kalibening 24-01-2007
151	Adila Rizky Nur Fadli	B.Srikaton...15 November 2009

Sumber : Data RumahTahfidz Al FathMusi Rawas

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini yaitu uraian yang telah didapatkam peneliti dengan pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan pertanyaan penelitian di kajian teori. Rumah Tahfidz Al Fath Musi Rawas merupakan tempat atau wadah untuk membina santri-santri dalam menghafal Al-Qur'an yang memiliki semangat tinggi dalam menghafal Al-Qur'an. Metode menghafal Al-Qur'an yang di gunakan, ustadz-ustadzah di Rumah Tahfidz Al Fath Musi Rawas tidak menggunakan satu metode dikarena setiap santri itu berbeda beda daya tangkapnya oleh karena seperti penuturan dari beberapa ustadz atau ustadzah Rumah Tahfidz Al Fath Musi Rawas. Tentunya dalam menghafal Al-Qur'an ada faktor yang pendukung dan pengambat dalam mengafal Al-Qur'an dan di Rumah Tahfidz Al Fath Musi Rawas.

1. Metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an pada usia remaja di rumah Tahfidz Al Fath Musi Rawas ?

Metode menghafal Al-Qur'an merupakan cara untuk mempermudah seseorang dalam menghafal Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an juga memerlukan waktu dan proses yang cukup lama, di dalam proses menghafal kadang kita juga merasakan kebosanan dan kurang semangat. Apalagi untuk kategori usia remaja yang mulai sibuk dengan kegiatan lainya seperti bermain dengan teman-temanya, sekolah dan belum lagi tugas-tugas sekolah yang di berikan guru.

Oleh karena itu seorang remaja yang ingin menghafal Al-Qur'an harus membagi waktu ekstra dalam menghafal bukanlah perkara yang mudah. Kemampuan menghafal Al-Qur'an santri itu juga sangat la beragam ada yang mudah dalam mengafal dan ada yang tidak mudah. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui metode apa yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an pada usia remaja di Rumah Tahfidz Al Fath Musi Rawas. Adapun metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Al- Fath Musi Rawas adalah sebagai berikut:

a. Metode *Talaqqi*

Metode ini ustadz-ustadzah membacakan bacaan Al-Qur'an secara musyafahah (Anak melihat gerak-gerik bibir ustadz- ustadza secara tepat) yaitu berhadapan langsung dengan peserta didik dalam posisi duduk tenang dan nyaman, kemudian guru membimbing peserta didik untuk mengulang-ulang ayat Al-Qur'an hingga hafal.

Peneliti melakukan wawancara dengan ustadz-ustadzah dan santri-santri atau santri Rumah Tahfidz Al Fath Musi Rawas mengenai metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an di Rumah tahfidz Al Fath Musi Rawas. Ustadzah atau ketua Rumah Tahfidz Al Fath dapat diperoleh hasil wawancara sebagai berikut :

“Metode yang digunakan di Rumah Tahfidz salah satunya ialah metode talaqi. Metode *Talaqqi* merupakan metode menghafal Al-quran dengan cara ustadz/ustadzah membacakan terlebih dahulu atau mencontohkan bacaan Al-Qur'an yang sedang di hafal dan santri mendengarkan serta menirukan bacaan yang di bacakan ustadz/ustadzah. Metode ini sudah berjalan dengan baik karena para ustadz/ustadzah selalu melakukan evaluasi untuk mengetahui peningkatan dalam menghafal Al-Qur'an santri ”⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara dan obsevasi dengan ustadzah Fitri bahwasanya metode yang digunakan santri adalah metode *Talaqqi*. Selanjutnya Hal yang sama disampaikan oleh ustadzah Nur Fatimah sebagai guru Tahfidz di Rumah Tahfidz Al Fath.

“Metode yang saya gunakan dalam mengajar di Rumah Tahfidz ada beberapa metode yang saya gunakan salah satunya metode *Talaqqi*, remaja-remaja tersebut yang baru mau menghafal Al-Qur'an maka metode ini yang dirasa cocok untuk digunakan. Metode ini cukup berjalan dengan baik, karena setiap beberapa pekan para ustadz/ustadzah akan selalu melakukan evaluasi guna untuk mengetahui perkembangan menghafal santri. ”⁶⁹

Pada saat proses menghafal Al-Qur'an para santri Rumah Tahfidz dan wawancara dengan ustadzah Nur Fatimah bahwasanya metode yang digunakan sudah berjalan dengan baik, semua santri berangsur

⁶⁸Wawancara dengan ustadzah Fitri pada tanggal 18 Februari 2022

⁶⁹Wawancara dengan ustadzah Nur Fatimah pada tanggal 22 februari 2022

angsur terbiasa dengan menghafal Al-Qur'an meskipun terkadang juga harus selalu dingatkan untuk senantiasa menghafal Al-Qur'an tetapi setidaknya para santri terus tetap konsisten dengan menghafal Al-Qur'an.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara langsung dengan ustadzah Desi Soliha Santri yang termasuk guru di Rumah tahfidz Al Fath, ustadzah desi menjelaskan bahwasanya :

“Metode menghafal itu kuncinya satu mengulang hafalan semakin mereka banyak mengulang semakin mereka akan lancar dalam menghafal, untuk metodenya sendiri ada beberapa metode yang saya gunakan salah satunya memakai metode *Talaqqi*. Metode ini sudah berjalan dengan ini selain metode ini juga mudah untuk digunakan. Dan para ustadz/ustadzah senantiasa melakukan evaluasi untuk melihat perkembangan menghafal santri.”⁷⁰

Selanjutnya jawaban diperkuat oleh ustadzah Dwi Aprianingsih dan ustadz iwan pales yang menyatakan hal senada. Menjelaskan bahwasanya untuk metodenya digunakan itu ada beberapa ada metode *Talaqqi*. Metode *Talaqqi* itu merupakan metode yang digunakan untuk memperlancar hafalan dengan benar biasanya seperti santri-santri yang belum lancar menghafal Al-Qur'an atau belum benar tajwid dan Makhrajul hurufnya ketika menghafal jadi santi-santri itu dibimbing sebelum menghafal sehingga hafalan yang dihafal udah

⁷⁰Wawancara dengan ustadzah Desi Soliha Santr Pada tanggal 22 februari 2022

benar dan tepat. Metode ini sangat berjalan dengan baik di Rumah Tahfidz Al Fath Musi Rawas.⁷¹

Selanjutnya wawancara bersama dengan Salsa santri Rumah Tahfidz Al Fath Musi Rawas yang menerapkan metode *Talaqqi* “Untuk metode yang digunakan salsa itu metode *Talaqqi* karena salsa itu juga baru mulai menghafal yang belum terlalu lancar dalam mahrujul hurufnya jadi sambil disimak hafalannya juga dibenarkan kemudian di dengarkan terlebih dahulu bacaanya benar maka bisa melekat diingatan. Alhamdulillah sekarang saya sudah bisa menghafal dengan baik dan Mutqin hafalan 2 juz.”⁷²

Dari hasil wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa metode yang digunakan salah satunya yaitu metode *Talaqqi*, Metode *Talaqqi* ialah metode yang sudah ada sejak zaman nabi Muhammad SAW. Metode *Talaqqi* tersebut digunakan malaikat Jibril untuk menyampaikan wahyu kepada Rasulullah ketika wahyu pertama dari Allah SWT turun yaitu Q.S Al Alaq ayat 1. Metode *Talaqqi* merupakan metode yang dapat meningkatkan dalam menghafal santri Rumah Tahfidz Al Fath Musi Rawas.

b. Metode *Utsmani*

Metode *Utsmani* merupakan metode yang diadaptasi dari negara Turki, mereka menghafal dengan menggunakan mushaf utsmani, sehingga dinamakan metode *Utsmani*. Metode ini mempunyai tahap-

⁷¹Wawancara dengan ustadzah Dwi Aprianingsih dan ustadz iwan pales pada tanggal 22 Februari 2022

⁷²Wawancara dengan santri Rumah Tahfidz Al Fath pada tanggal 5 maret 2022

tahap menghafal Al-Qur'an, menghafal dengan metode mundur. Langkah awal yang ditempuh pertama selama satu tahun santri-santri wajib membaca Al-Qur'an dengan benar. Kemudian tahap kedua mereka mulai menghafalkan Al-Qur'an, tetapi dihafal pertama adalah halaman terakhir dari setiap juz. Sehingga demikian dalam satu bulan mereka telah memiliki 30 halaman yang mencakup 30 juz. Bulan keduanya mereka menghafal halaman kedua sebelum akhir pada setiap juz, dan begitu selanjutnya. Sebelum memasuki bulan kedua untuk hafalan baru peserta didik diuji, setelah dinyatakan lulus, tanpa kesalahan, dilanjutkan putaran kedua sampai selesai.

Peneliti melakukan wawancara dan melakukan observasi kepada ustadz-ustadzah mengenai metode *Utsmani* yang diterapkan di Rumah Tafidz Al Fath Musi Rawas. Hasil penelitian wawancara dengan ustadzah Fitri menyatakan bahwa “Selain metode talaqi dalam mengajar saya menggunakan metode *ustmani*, metode *Ustmani* ialah metode menghafal Al-Qur'an dimana cara menghafal yang dilakukan dari belakang dan menggunakan mushaf Turki.⁷³

Selanjutnya hal yang senada disampaikan oleh ustadzah Nur Fatimah dan Desi Soliha Santri menyatakan bahwasanya “Metode yang saya gunakan salah satunya yaitu metode menghafal *Utsmani* dimana para santri menghafal dari halaman belakang dari setiap juznya menghafal mundur Alhamdulillah santri-santri juga bisa dengan metode

⁷³ Wawancara dengan Ustadzah Fitri pada tanggal 18 Februari 2022

yang saya gunakan dan yang tidak kalah pentingnya dari menghafal Al-Qur'an Yaitu Mengulang hafalan jadi kami ustadz/ustadzah itu senantiasa mengingatkan agar senantiasa mengulang hafalan yang sudah dihafal atau yang baru dihafalnya. Metode ini dapat berjalan dengan baik digunakan para santri."⁷⁴

Untuk mengetahui lebih lanjut dalam hasil penelitian ini, peneliti juga melakukan wawancara kepada Miftahul Jannah santri di Rumah Tahfidz Al Fath Musi Rawas menyatakan bawasanya "Metode yang saya gunakan selain metode *Talaqqi* yaitu saya gunakan itu metode *Utsmani* dengan menggunakan buku *Utsmani* yang lebih tipis sehingga mudah dihafalkan untuk hafalan yang sudah jannah hafal sekarang sudah 3,5 juz Alamdulillah."⁷⁵

Dari hasil penelitian dapat saya simpulkan bahwasanya metode *Utsmani* merupakan metode yang juga dapat meningkatkan hafalan para santri Rumah Tahfidz Al Fath Musi Rawas.

c. Metode AHM (*At-tiqror Hattal Mutqin*)

Metode AHM (*At-tiqror Hattal Mutqin*) merupakan metode yang dirancang oleh mudir pesantren Ibadurrohman ustadz syuryadi (Putra daerah asli Muara Enim) yang telah diterapkan secara mendalam sejak tahun 2018 di pesantren Ibadurrohman Muara Enim. Metode ini ingin diterapkan di Rumah Tahfidz Al Fath Musi Rawas dikarenakan ketua

⁷⁴Wawancara dengan Ustadzah Nur dan Desi pada tanggal 22 Februari 2022

⁷⁵Wawancara dengan Jannah santri Rumah Tahfidz Al Fath pada tanggal 5 maret

kurikulum Rumah Tafidz merupakan Alumni pondok pesanten Ibadurroman.

Hasil wawancara dengan ustadzah Fitri menyatakan bahwasanya sebagai berikut :

“Untuk metode AHM (*At-tiqror Hattal Mutqin*) hanya ada beberapa santri yang bisa menerapkan, metode AHM (*At-tiqror Hattal Mutqin*) adalah metode santri-santri yang hafalnya sudah banyak metode AHM itu sendiri adalah metode menghafal nomor ayat dan baris secara acak. Untuk metode AHM (*At-tiqror Hattal Mutqin*) ini ingin diterapkan dikarenakan ketua kurikulum Rumah Tahfidz Al Fath ustadznya itu merupakan jebolan ponpes yang menggunakan metode AHM (*At-tiqror Hattal Mutqin*) Jadi untuk penerapan metode yang digunakan itu berdasarkan kemampuan santri tersebut dalam menghafal Al-Quran belum seluruh santri diterapkan metode AHM (*At-tiqror Hattal Mutqin*).⁷⁶

Hal senada juga disampaikan oleh ustadzah Desi Soliha Santri menyatakan bahwasanya :

“Ada Metode menghafal Al-Quran yang ingin diterapkan yaitu metode AHM (*At-tiqror Hattal Mutqin*). Tetapi untuk metode AHM sendiri belum dipraktekan secara maksimal hanya ada beberapa santri yang menggunakan metode itu dan kembali menggunakan metode Talaqi untuk santri yang lain lebih memudahkan santri-santri. Kalok metode AHM itu sendiri seperti diacak ayat baris dan halamanya juga bisa santri tersebut itu bisa tau baris ke berapa dan surat beserta nomor surat dan ayatnya”⁷⁷

Untuk mengetahui lebih dalam hasil penelitian ini, peneliti juga melakukan wawancara dan observasi kepada salwa santri di Rumah Tahfidz Al Fath Musi Rawas yang menggunakan metode AHM (*At-tiqror Hattal Mutqin*)⁷⁶. Metode yang digunakan untuk menghafal Al-Quran yang salwa gunakan itu menggunakan metode AHM (*At-tiqror*

⁷⁶Wawancara dengan Ustadzah Fitri pada tanggal 18 februari 2022

⁷⁷Wawancara dengan Ustadzah Desi Soliha Santri pada tanggal 22 februari 2022

Hattal Mutqin) untuk setiap santri itu beda-beda karena Alhamdulillah saya dipermudahkan dalam menghafal Al-Qur'an. Untuk metode AHM (*At-tiqror Hattal Mutqin*) itu sendiri metode seperti bisa menyebutkan secara acak nomor surat ayat dan baris dalam menggunakan metodenya seperti menggunakan metode *Talaqqi*. Untuk pelaksanaan metode AHM (*At-tiqror Hattal Mutqin*) itu sendiri menghafal terus dibimbing hafal nomor ayatnya dan halamannya misalnya posisinya sebelah kanan atau kiri terus ayat tersebut ada di atas, tengah dan bawah. Karena Allhamdulillah salwa sudah Mutqin hafalan 7 juz di Rumah Tahfidz Al Fath.”⁷⁸

Dari hasil penelitian di atas bahwasanya metode AHM (*At-tiqror Hattal Mutqin*) merupakan metode baru yang ingin diterapkan di Rumah Tahfis Al Fath dan belum berjalan dengan baik hanya beberapa santri yang menggunakan metode ini dan ustadz/ustadzah hanya menerapkan bagi santri yang sudah memiliki hafalan banyak.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam menghafal Al-Qur'an pada usia Remaja di Rumah Tafidz Al Fath Musi Rawas

Faktor pendukung dan penghambat dalam menghafal Al-Qur'an itu sangat berpengaruh terhadap meningkatnya hafalan santri-santri. Apabila santri-santri menemukan hambatan-hambatan dalam menghafal Al- Quran tentunya para santri akan merasa jenuh dalam menghafal sehingga hafalanya tidak bertambah. Tetapi jika ada faktor-faktor

⁷⁸Wawancara dengan Salwa santri Rumah Tahfidz Al Fath pada tanggal 3 maret 2022

pendukung yang mendukung dalam proses menghafal santri-santri menghafal Al-Qur'an maka mereka akan lebih semangat dan bisa meningkatkan hafalanya.

a. Faktor pendukung dalam menghafal Al-Qur'an pada usia Remaja di Rumah Tahfidz Al Fath Musi Rawas ?

Faktor pendukung dalam menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Al Fath Musi Rawas merupakan hal yang dapat meningkatkan hafalan Al-Qur'an, adapun hasil wawancara dengan para ustadz-ustadzah dan santri Rumah Tahfidz Al Fath Musi Rawas sebagai berikut :

1) Biaya Rumah Tahfidz Al Fath Musi Rawas Relatif Murah

Adapun Peneliti melakukan wawancara kepada ustadzah Fitri untuk mengetahui faktor pendukung dalam menghafal Al-Qur'an yang selaku pengajar tahfidz Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Al Fath Musi Rawas.

“Karena Rumah Tahfidz Al Fath Musi Rawas itu bayaranya efisien dan tidak membebakan para orang tua jadi banyak orang tua yang menitipkan atau memasukan santrinya kesini untuk menimba ilmu agama dan paling utama itu juga menghafal Al-Qur'an. Biaya yan relatif murah ini yang menjadikan orang tua tergerak untuk menjadikan santri-santrinya menjadi hafidz/hafidzah karena terkadang orang tua itu belum bisa untuyk mengajarkanya jadi memilih untuk memasukan santrinya kerumah tahfidz Al Fath ini ”⁷⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah Fitri bahwasanya memang faktor pendukung menghafal Al-Qur'an

⁷⁹Wawancara dengan Ustadzah Fitri pada tanggal 18 Februari 2022

salah satunya biaya yang relatif murah dan tidak membebani para orang tua sehingga orang tua memilih Rumah Tahfidz Al Fath untuk santri-santrinya menghafal Al-Qur'an.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada ustadzah Nur Fatimah yang merupakan pengajar di Rumah Tahfidz Al Fath menyatakan bahwasanya “Faktor pendukung menghafal Al-Qur'an yang pertama dari biaya yang cukup murah sehingga orang tua mau memasukan santrinya kerumah Tahfidz Al Fath ini biasanya yang menjadi hal yang dipikirkan oleh orang tua itu pasti biaya jadi di Rumah Tahfidz ini sepakat untuk tidak memungut biaya yang tinggi”⁸⁰

Berdasarkan wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa Faktor pendukung Remaja dalam menghafal Al-Qur'an adalah mengenai biaya yang relatif murah sehingga tidak menjadi beban dan mampu menjadikan generasi Qurani tanpa harus terbebani dengan masalah ekonomi.

2) Dorongan atau motivasi dari orang-orang terdekat

Motivasi atau dorongan dalam menghafal Al-Qur'an khususnya usia Remaja juga sangatlah berpengaruh karena terkadang santri yang tidak diberi motivasi atau dorongan yang lebih terhadap menghafal Al-Qur'an mereka akan memilih melakukan hal lain yang lebih menyenangkan daripada harus

⁸⁰ Wawancara dengan ustadzah Nur Fatimah pada tanggal 21 februari 2022

menghafal Al-Qur'an oleh karena itu motivasi atau dorongan khususnya dari orang-orang terdekat yaitu orang tua, teman sebaya yang memiliki visi misi yang sama yaitu menghafal Al-Qur'an juga sangatlah berpengaruh dalam menghafal Al-Qur'an.

Adapun peneliti melakukan wawancara dengan ustadzah Desi Soliha Santri ustadzah Dwi yang menyatakan hal sama, dalam hasil wawancara yang dilakukan peneliti bahwa "Faktor pendukung dalam menghafal Al-Quran yaitu selain niat dalam diri biasanya juga dorongan dari orang tua mereka yang memberikan nilai plus seperti diantar jemput dan disini kegiatannya tidak hanya sekedar menghafal Al-Quran ada dongeng ada tasmi motivasi dari orang-orang terdekat itu sangat penting dan juga untuk kelompok yang menghafal bersama ustadzah itu biasa ustadzah semangat dan ustadzah disini juga bekerja sama berasama orang tua untuk mengontrol santri dalam menghafal ketika di rumah juga biasanya teman-teman yang memiliki visi misi yang sama yaitu menghafal Al-Quran juga salah satu faktor pendukung yang baik karena mereka akan selalu mengingatkan untuk senantiasa menghafal dan mengulangf hafalan bersama-sama"⁸¹

⁸¹ Wawancara dengan Ustadzah Desi SolihaSantri pada tanggal 21 februari 2022

Berdasarkan hasil wawancara bersama ustadzah Desi maka penulis dapat menyimpulkan bahwa faktor pendukung selain niat dalam diri santri yang sudah baik juga ada dorongan atau motivasi dari orang-orang terdekat mereka terutama orang tua dan juga para ustadz atau ustazah yang senantiasa memberikan semangat serta motivasi agar terus meningkatkan hafalanya.

Peneliti melakukan wawancara dengan ustadz iwan pales selaku ustadz yang mengajar di Rumah Tahfidz Al Fath Musi Rawas menyatakan bahwasanya“Untuk pendukung dalam menghafal Al-Qur’an itu sendiri lebih kepada niat selanjutnya teman-teman yang mempunyai visi-misi sama yaitu sama-sama menghafal Al-Qur’an mereka akan saling mengingatkan dalam hal menghafal Al-Qur’an ini jika salah satunya lalai mereka akan saling mengingatkan apalagi teman dekat yang sangatlah akrab semakin muda memberi motivasi satu sama lainnya..”⁸²

Berdasarkan wawancara di atas dapat diambil kesimpulan bahwasanya dorongan atau ,motivasi dari orang-orang terdekat sangatlah berpengaruh dalam kelancaran menghafal Al-Quran khususnya untuk santri-santri yang berusia remaja di Rumah Tahfidz Al Fath Musi Rawas.

⁸²Wawancara dengan Ustadz Iwan pales pada tanggal 22 februari 2022

3) *Reward* (**Hadiah**)

Reward atau hadiah juga adalah hal yang juga dapat menjadi pendukung dalam menghafal Al-Qur'an dimana santri akan senang apabila mendapat hadiah dan akan menjadi semangat dalam menghafal Al-Quran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah Desi dan Nur Fatimah menyatakan bahwasanya “Ketika dalam menghafal kita semangati dengan memberikan *Reward* sepeerti hal-hal kecil dengan memberikan hadiah berupa Al-Quran atau yang disukai biasanya mereka akan semangat dalam menghafal Al-Quran dan juga di Rumah Tahfidz setiap 6 bulan sekali kan mengadakan wisiuda tahfidz jadi mereka semakin semangat nama-nama mereka akan disebut dengan jumlah hafalanya dan ada kedua orang tuanya”⁸³

Dari hasil wawancara di atas bahwasanya reward juga dapat menjadi faktor pendukung dalam menghafal agar mereka lebih semangat dalam menghafal dan giat meningkatkan hafalanya dan juga *Reward* tidak harus dengan hal-hal yang mewah dengan hal sederhana juga dapat meningkatkan hafalan santri-santri.

Hal yang senada juga disampaikan oleh salwa kepada sampaikan oleh salwa selaku santri Rumah Tahfidz menyatakan bahwasanya sebagai berikut :

⁸³ *Wawancara* dengan Ustadzah Desi dan Nur Fatimah pada tanggal 22 Februari 2022

“ Biasanya salwa itu semakin semangat jika di kasih reward dan salwa hafalanya meningkat salwa itu dapat hadiah (*Reward*) dari ibu misalnya di kasih yang salwa mau. Jadi salwa semakin giat menghafal. “⁸⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah dan juga santri Rumah Tahfidz Al Fath Musi Rawasa bahwasanya *Reward* dapat membuat santri semangat sehingga dapat meningkatkan hafalan mereka dan *Reward* termasuk dalam faktor pendukung dalam menghafal AlQuran.

b. Faktor penghambat dalam menghafal Al-Quran pada Usia Remaja di Rumah Tahfidz Al Fath Musi Rawas

Faktor penghambat menghafal Al-Qur’an merupakan hal-hal yang dapat menjadi penghambat seorang santri dalam meningkatkan hafalan, adapun hasil wawancara bersama ustadz-ustadzah dan santri rumah tahfidz Al Fath Musi Rawas sebagai berikut :

1) Waktu santri yang terbatas

Waktu itu sangatlah berpengaruh terhadap proses menghafal Al-Qur’an dimana para remaja yang bergabung di Rumah Tahfidz Al Fath untuk Menghafal Al-Qur’an adalah seorang pelajar yang mana memiliki jadwal yang padat sehingga harus benar-benar bisa membagi waktunya dengan baik.

Berdasarkan penuturan ustadzah Fitri selaku pengajar di Rumah Tahfidz Al Fath Musi Rawas menyatakan bahwasanya “Santri yang menghafal di sini semuanya pelajar jadi waktu menghafalnya itu yang

⁸⁴Wawancara dengan Salwa santri Rumah Tahfidz Al Fath pada tanggal 2022

harus benar-benar diatur dengan baik jika tidak akan susah antara menghafal, sekolah, belajar, bermain dengan teman dan mengerjakan tugas dan kegiatan di sekolah sehingga jika waktu menghafal kadang udah capek jadi tidak konsentrasi dan hafalnya terbungkalai dan kadang hafalan sebelumnya juga banyak yang lupa karena tidak dimurajaah jadi ustadzah sering menasehati untuk bisa bagi waktu yang baik. Sehingga tidak ada yang tertinggal atau terabaikan.⁸⁵

Hal yang senada juga disampaikan oleh ustadzah Desi dan Nur Fatimah menyatakan bahwasanya “Banyak santri itu yang tidak bisa membagi waktu dengan baik antara kegiatan-kegiatan seperti sekolah, tugas-tugas oleh karena itu memaksimalkan waktu dengan baik itu perlu karena kadang menghafalnya akan keteteran atau bahkan dillupakan jadi pengolahan waktu yang tidak baik itu akan menjadi penghamabat dalam menghafal Al-Qur’an itu sendiri.”⁸⁶

Berdasarkan wawancara dengan ustadz Iwan Pales menyatakan bahwasanya :

“Salah satu penghamabat dalam menghafal Al-Qur’an itu aktivitas/kegiatan yang padat atau santri tersebut kurang mampu mengatur jadwal kesahariannya sehingga hanya menyisihkan waktu sedikit dalam menghafal atau bahkan kadang malah lupa untuk menghafal setiap harinya sehingga hafalannya tidak bertambah sesuai dengan target.”⁸⁷

Untuk memperkuat penelitian, peneliti juga melakukan wawancara dengan salwa santri Rumah Tahfidz Al Fath Musi Rawas

⁸⁵ Wawancara dengan Ustadzah Fitri pada tanggal 18 Februari 2022

⁸⁶ Wawancara dengan Ustadzah Desi dan Nur Fatimah pada tanggal 18 Februari 2022

⁸⁷ Wawancara dengan Ustadz Iwan Pales pada tanggal 22 Februari 2022

menyatakan bahwasanya “ Salwa sekarang kelas 12 SMA terus kadang juga salwa susah membagi waktunya karena sekarang kelas 12 itu sibuk degan kegiatan disekolah jadi dalam menghafal Al-Qur’an itu kitanya harus pintar-pintar membagi waktu dengan baik “⁸⁸

Dari hasil wawancara diatas dapat diambil kesimpulan bahwasanya keterbatasan waktu merupakan faktor penghamat dalam menghafal Al-Qur’an terlebih yang tidak bisa mengatur waktunya dengan baik antara kegiatan-kegiatan kesehariannya dan juga menghafalnya harus terjadwal dengan baik.

2) Rasa malas santri yang berlebih dalam menghafal

Rasa malas berlebih merupakan penghambatan dalam menghafal dikarenakan dari kesibukan yang padat rasa malas itu akan mulai muncul dengan sendirinya misalnya capek dari aktifitas-aktifitas yang dilalui sehingga malas dalam menghafal Al-Qur’an.

Berdasarkan wawancara dengan ustadzah Fitri dan ustadzah Dwi Apriyaningsih menyatakan bahwasanya “ Rasa malas itu juga menjadi pemicu faktor penghamabat dalam menghafal Al-Qur’an itu sendiri entah karena memang aktifitasnya yang sangat padat atau terlena dengan aktifitas lainnya seperti main *handphome* karena bisa kita lihat banyak remaja yang sekarang ini sangat terlena sekali ketika udah

⁸⁸Wawancara dengan Santri Rumah Tahfidz Al Fath pada tanggal 5 maret 2022

main *handphone* dan melupakan aktivitas lainya seperti halnya menghafal Al-Qur'an itu sendiri .”⁸⁹

Hal senada juga disampaikan oleh ustadzah Iwan Pales yang menyatakan bahwasanya “Malas itu yang menjadi penghambat dalam menghafal Al-Qur'an itu sendiri banyak santri itu yang memiliki kegiatan yang padat disekolah atau kegiatan lainya yang memicu timbulnya rasa malas sehingga menyampingkan proses menghafal Al-Qur'an sehingga hafalan mereka yang tidak bertambah-tambah.”⁹⁰

Jadi penulis menyimpulkan bahwasanya rasa malas itu dapat memicu menjadi penghambat dalam menghafal Al-Qur'an oleh karena itu para penghafal hendaknya semangat dan tidak bermalas-malas dan terus mencapai apa yang menjadi keinginanya menjadi seorang hafidz-hafidzah.

2022 ⁸⁹ Wawancara dengan Ustadzah Fitri dan Ustadzah Dwi A pada tanggal 18 Februari

⁹⁰Wawancara dengan Ustadz Iwan Fales pada tanggal 22 Februari 2022

C. Pembahasan

Metode Menghafal Al-Qur'an adalah cara untuk mempermudah dalam menghafal Al-Qur'an oleh karena itu dari hasil wawancara dapat peneliti lihat bahwasanya di Rumah Tahfidz Al Fath Musi Rawas menerapkan beberapa metode antara lain metode *Talaqi*, *Utsmani* dan AHM (*At-tiqror Hattal Mutqin*) dan juga peneliti melakukan wawancara mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam menghafal Al-Qur'an.

1. Metode menghafal Al-Quran pada usia remaja di Rumah Tahfidz Al Fath Musi Rawas

Metode secara harfiah berarti "jalan atau cara". Metode ini secara umum diartikan sebagai suatu cara atau prosedur untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Menurut pendapat lain, metode adalah cara atau prosedur yang digunakan fasilitator (seseorang) untuk mempelajari interaksi dengan memperhatikan keseluruhan sistem untuk mencapai tujuan, dan kata "mengajar" itu sendiri memberikan petunjuk yang diberikan, saya jelaskan maksudnya.⁹¹

Menurut Mahfudh Salahudin, "metode adalah suatu cara yang paling tepat digunakan untuk menyampaikan bahan pelajaran, sehingga tujuan dapat dicapai".⁹² Sementara itu, Abu Al-'Ainain menyatakan bahwa metode, bahan dan tujuan merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan (takamul), artinya menentukan metode, tergantung pada bahan dan tujuan yang dituju.⁹³

⁹¹ Syifa Mukrimah, *Metode Belajar Dan Pembelajaran*, Bandung: Bumi Siluwangi, 2014, h. 45

⁹² Mahfudh Salahudin, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Surabaya: Bina Ilmu 1981), h. 29

⁹³ Toto Suharto, *Filsafat Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014, h. 104

Istilah tahfidz Al-Qur'an merupakan gabungan dari dua suku kata, tahfidz dan Al-Qur'an. Tahfidz berarti hafalan, tetapi hafalan berasal dari kata hafalan. Dengan kata lain, hafalan masuk ke memori dan bisa diucapkan dari lubuk hati yang paling dalam (tanpa melihat buku atau catatan lain). Dalam hal ini adalah menghafal Al-Qur'an. Jadi hafalan datang ke pikiran, jadi kamu selalu ingat.⁹⁴

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwasanya metode menghafal Al-Qur'an merupakan cara untuk menghafal agar lebih mudah dalam menghafal dan lebih terstruktur dengan baik dan lebih mudah untuk diingat hafalannya. Adapun metode yang digunakan dalam menghafal Al Qur'an di Rumah Thfidz Al Fath Musi Rawas adalah sebagai berikut :

a. Metode *Talaqqi*

Pengertian *Talaqqi* secara harfiah yaitu berasal dari bahasa *arabtalaqqaa* – *yatalaqqaa* yang artinya bertemu, berhadapan, menerima. Menurut istilah, *Talaqqi* yaitu metode yang diajarkan oleh Malaikat Jibril kepada Rasulullah SAW.⁹⁵ Menurut Sayyid metode *Talaqqi* merupakan metode menghafal dengan membacakan ayat-ayat yang akan dihafalkan secara berulang-ulang kepada santri.⁹⁶

Metode *Talaqqi* adalah metode menghafal Al-Qur'an, yang dilakukan dengan mendengarkan pembacaan syair-syair Al-Qur'an yang dilantunkan

⁹⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 381.

⁹⁵ Atabik Ali dan Ahmad Zudi Muhdlor, *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia*, (Yogyakarta: Multi Karya Grafika, t.t), h. 566.

⁹⁶ Dina Y. Sulaeman, *Mukjizat Abad 20: Doktor Cilik Hafal dan Paham Al-Qur'an*, (Depok: Pustaka Iman, 2007), h. 23.

oleh Ustadz/ustadzah. *Talaqqi* berarti cara belajar Al-Qur'an langsung dari orang yang ahli dalam membaca Al-Qur'an.⁹⁷

Metode *Talaqqi* adalah metode menghafal Al-Qur'an yang telah ada sejak zaman Nabi Muhammad SAW. Metode ini digunakan oleh Malaikat Jibril terhadap Nabi Muhammad SAW ketika Nabi Muhammad SAW menerima wahyu pertama dari Allah SWT, yaitu Q.S Al Alaq Ayat 1. Ketika Nabi Muhammad SAW menerima wahyu dia tidak bisa membaca Alquran

Berdasarkan yang sudah dijelaskan sebelumnya mengenai metode *Talaqqi* yaitu metode ini ustadz/ustadzah membacakan Al-Qur'an terlebih yang didengarkan oleh santri (santri melihat gerak bibir guru secara tepat) ustadz atau ustadzah berhadapan langsung dengan santri dalam posisi tenang dan nyaman agar santri senantiasa konsentrasi dalam menghafalnya, kemudian ustadz atau ustadzah menuntun bacaan santri untuk mengulang-ulang ayat Al-Qur'an hingga hafal secara benar dan tepat metode ini merupakan metode yang baik untuk dipakai di Rumah Tahfidz Al Fath Musi Rawas ustadz/ustadzah membimbing santri secara seimbang memungkinkan guru untuk memahami karakteristik mereka dan secara langsung, mempengaruhi bacaan mereka ustadz/ustadzah biasanya mengajar hingga 5-10 santri, memungkinkan pendidik untuk memantau kemajuan mereka dengan cermat.

⁹⁷Hasan bin Ahmad Hasan Hammam, *Perilaku Nabi SAW terhadap Anak-Anak*, (Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2007), h.20.

b. Metode *Utsmani*

Metode *Utsmani* merupakan metode cara baca Al-Qur'an yang disusun oleh KH. Saiful Bahri dari pondok pesantren Nurul iman Blitar. Metode *Utsmani* ini sebenarnya adalah metode ulama' salaf yang telah lama hilang, dikarenakan percobaan metode-metode baru yang belum ada, yang mungkin bisa lebih mudah dan cepat dalam belajar membaca Al-Qur'an. Namun kenyataan sebaliknya, banyak bacaan-bacaan Al-Qur'an yang menyalahi dan keluar dari kaidah-kaidah ilmu tajwid. Sebagai metode menghafal Al-Qur'an, metode *utsmani* mempunyai karakteristik dan spesifikasi tertentu yang membedakan dengan metode yang lain. Diantaranya sistem penulisan dan bacaan sesuai dengan rasm *Utsmani*, target pembelajaran, sistem pembelajaran, strategi pembelajaran, dan sistem evaluasi yang jelas. Program awal dari pembelajaran metode *Utsmani* dengan mengajarkan metode *utsmani* 'jilid pemula, sebagai dasar pembekalan santri untuk memahami dan mempraktekkan makhraj dan sifat huruf hija'iyah, kemudian dilanjutkan dengan jilid 1 sampai 7. Target yang diharapkan dari pembelajaran metode *Utsmani* adalah santri (Peserta didik) mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid sebagaimana yang telah diajarkan oleh Rasulullah Saw.⁹⁸

Metode *Utsmani* disebut juga dengan model urut terbalik, karena terdapat urutan dalam menghafal Al-Qur'an menurut model *Utsmani*. Penghafalan Quran, yang tidak umum dalam contoh umum. Jika model hafalan umumnya

⁹⁸Ponpes Nurul Iman, *Buku Panduan Pendidikan Guru Pengajar Al-Quran (PGPQ) Utsmani* (Blitar: LPQ Nurul Iman, 2010),h.5

mulai menghafal dari hafalan pertama (Dari Juz' yang diingat), dalam sistem *Utsmani*, hafalan dimulai dari halaman terakhir (Halaman ke-20 setiap Juz').⁹⁹

Sejalan dengan teori tersebut bawasanya metode *Utsmani* adalah metode menghafal dengan cara menghafal mundur dari halaman terakhir metode ini juga dapat menambah hafalan para santri yang semulanya belum terbiasa menghafal metode ini adalah tidak memakan banyak waktu, karena menghafal mulai dari halaman terakhir dianggap sulit, dan mengurangi kebosanan, karena menghafal dimulai dari halaman terakhir setiap bulannya.

c. Metode AHM (*At-tiqror Hattal Mutqin*)

Metode AHM (*At-tiqror Hattal Mutqin*) merupakan metode yang dirancang oleh mudir pesantren Ibadurrohman ustadz Syuryadi (Putra daerah asli Muara Enim) yang telah diterapkan secara mendalam sejak tahun 2018 di Pesantren Ibadurrohman Muara Enim. “Para santri akan menconteng setiap ayat yang dihafal dan dilakukan pengulangan sampai *mutqin*, lalu bisa ditanya, ayat dan surat keberapa, posisi ayat (Atas, tengah, bawah) halaman dan juz berapa, bahkan bisa dibaca secara sungksang (Mundur).¹⁰⁰

Menghafal Al-Quran pada usia Remaja di Rumah Tahfidz Al Fath Musi Rawas itu bergantung kepada kemampuan masing-masing santri, untuk metode AHM (*At-tiqror Hattal Mutqin*) ini adalah metode yang baru bisa dipakai oleh beberapa santri agar hafalan mereka *mutqin* karena setiap santri mempunyai cara tersendiri untuk menghafal tetapi metode menghafal Al-Quran juga dilengkapi dengan terus melakukan murajaah atau hafalan

⁹⁹. Arif Zamhari, “Studi Perbandingan Pesantren Tahfidz”, *Jurnal Ilmiah Lembaga Pendidikan Penghafal Al-Qur'an*, 1: 3 : 64, Oktober 2008

¹⁰⁰ https://www.muaraenimkab.go.id/web/detail_berita/1261. diakses april 2022

yang sudah dihafal agar hafalan yang di hafal terus melekat di otak dan sanubarinya karena itu masing-masing ustadzah akan selalu mengingatkan santri untuk senantiasa mengulang hafalan yang sudah di hafal setiap harinya sebelum menambah hafalan.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam menghafal Al-Qur'an pada usia Remaja di Rumah Tahfidz Al Fath Musi Rawas

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti faktor pendukung dan penghambat menghafal Al-Qur'an memiliki kaitan dengan proses menghafal Al-Qur'an itu sendiri, adapun faktor penghambat dan pendukungnya antara lain :

a. Faktor pendukung dalam menghafal Al-Qur'an

1). Biaya Rumah Tahfidz Al Fath Relatif Murah

Biaya terkadang menjadi kendala yang dapat mempengaruhi dalam menghafal Al-Qur'an dikarenakan harus mengikuti Rumah Tahfidz atau tempat menghafal Al-Qur'an yang harus memerlukan biaya yang sangat mahal jadi orang tua tidak mampu, tetapi di Rumah Tahfidz Al Fath Musi Rawas ini untuk masalah biaya itu relatif murah dan tidak membebankan orang tua sehingga para orang tua mau memasukan anaknya ke Rumah Tahfidz Al Fath untuk menghafal.

2). Dorongan atau motivasi orang terdekat (Orang tua, Teman dan Ustadz-Ustadzah)

Motivasi adalah daya dorong atau dorongan untuk menyelesaikan pekerjaan, yang datang baik dari dalam maupun dari luar. Mereka yang belajar dengan motivasi yang kuat melaksanakan semua kegiatan belajar dengan sungguh-sungguh dengan penuh semangat dan semangat.¹⁰¹

Motivasi juga merupakan faktor pendukung dalam menghafal Al-Quran berdasarkan wawancara dengan para ustadz dan ustadzah di Rumah Tahfidz Al Fath. Santri-santri yang mendapat dukungan atau dorongan penuh dari orang tua atau orang-orang terdekat mereka akan semangat dalam meningkatkan hafalan mereka.

3) *Reward* (Penghargaan/ hadiah untuk santri)

Reward merupakan salah satu hal terpenting dalam pendidikan. Reward berarti penghargaan, Penghargaan sebagai alat pendidikan yang diberikan ketika seorang anak melakukan sesuatu yang baik dan berhasil, mencapai tingkat perkembangan tertentu, atau mencapai suatu tujuan.¹⁰²

Hadiah merupakan alat pendidikan represif yang bersifat positif. Di samping itu fungsinya sebagai alat pendidikan

¹⁰¹ M.Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta,1997),h .57

¹⁰² Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h.182

represif positif, hadiah juga merupakan alat motivasi, yaitu alat yang bisa menimbulkan motivasi ekstrinsik. Hadiah dapat menjadikan pendorong bagi anak untuk belajar lebih baik dan lebih giat lagi. Seorang guru atau pendidik dapat memilih macam-macam hadiah sesuai dengan situasi dan kondisi masing-masing.¹⁰³

Sejalan dengan teori tersebut *reward* atau hadiah adalah hal yang dapat membuat semangat dan merupakan faktor pendukung dalam menghafal Al-Quran yang dapat meningkatkan hafalan santri Rumah Tahfidz Al Fath Musi Rawas. Karena adanya reward para santri akan semakin semangat lagi dalam menghafal dalam proses menghafal ustadz/ustadzah dan orang tua memberikan *reward-reaward* sederhana yang bisa menambah hafalan.

b. Faktor penghambat dalam menghafal Al-Quran

1) Waktu santri yang terbatas

Mengatur waktu dengan baik adalah hal yang sangat diperlukan karena dengan mengatur waktu kegiatan kita menjadi terjadwal dan tidak ada kegiatan yang terlewatkan terlebih dalam menghafal Al-Quran yang mana kita perlu melakukan interaksi lebih dengan Al-Quran dan memerlukan waktu yang banyak.

¹⁰³ Esa Nur Wahyuni, *Motivasi Dalam Pembelajaran*, (Malang: UIN-Malang Press, 2010), h.163-164

2) Rasa malas santri

Kemalasan adalah kendala yang paling sering dihadapi oleh calon hafidz atau hafidzah saat menghafal Al-Quran. Jika sulit menghilangkan sifat ini dari penghafal Al-Quran, sifat ini menghambat perjalanan Hafiz atau Hafizah dimasa depan untuk menambah (Mengulang) hafalannya.¹⁰⁴

Rasa malas adalah hal yang seharusnya dihindari dalam segala hal terlebih dalam menghafal Al-Quran atau dalam murajaah hafalan malas yang berlebihan akan membuat kita lupa atau melupakan dengan aktifitas yang seharusnya kita lakukan oleh karena itu dalam menghafal Al-Quran hendaknya kita jauhkan dari diri kita.

¹⁰⁴ Solo, Nugroho, and Nadjih.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut :

1. Metode apa yang digunakan dalam menghafal Al-Quran pada Usia Remaja di Rumah Tahfidz Al Fath Musi Rawas
 - a. Metode *Talaqqi*
 - b. Metode *Utsmani*
 - c. Metode AHM (*At-tiqror Hattal Mutqin*).
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam menghafal Al-Quran pada usia remaja di Rumah Tahfidz Al Fath Musi Rawas yaitu :
 - a. Faktor pendukung dalam menghafal Al-Quran adalah sebagai :
 - 1) Biaya Rumah Tahfidz Al Fath Relatif Murah
 - 2) Motivasi atau dukungan dari Orang-orang terdekat (Orang Tua, Ustadz/Ustadzah dan teman-teman)
 - 3) *Reward* (Hadiah) Untuk Santri
 - b. Faktor penghambat dalam menghafal Al-Quran antara lain adalah :
 - 1) Waktu santri yang terbatas
 - 2) Rasa malas santri

B. Saran

Dari hasil penelitian diatas, maka peneliti dapat memberikan saran sebaai berikut :

1. Untuk Rumah Tahfidz, diharapkan untuk senantiasa menjadi tempat atau wadah untuk hafidz atau hafidzah yang menjunjung tinggi kebenaran dan senantiasa menjadi tempat berkumpulnya umat-umat yang bertaqwa.
2. Ustadz-ustadzah, diharapkan untuk senantiasa memberikan motivasi atau dorongan dalam santri-santri menghafal Al-Quran. Karena Al-Quran adalah kalamullah yang harus dijaga. Menghafal Al-Quran itu sesuatu yang istimewa dan juga termasuk dalam menjaga Kalam Allah
3. Bagi santri Rumah Tahfidz Al Fath, diharapkan untuk tetap semangat dalam menghafal kalam Allah Yaitu Al-Quran yang merupakan pedoman kita sebagai umat islam

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidzh Al-Qur'an Dai'yah*, Bandung: PT. Syamil Cipta Media, 2004.
- Abu Muhammad Iqbal, *Pengertian Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Anisa Ida, Khusniyah, 'Menghafal Al-Qur'an Dengan Metode Muraja'ah Studi Kasus Di Rumah Tahfidz Al-Ikhlah Karangrejo Tulungagung', *Physiological Research*, 2014, 173
- Ali Mighwar, *Psikologi Remaja*. Jakarta : Bumi Aksara, 2009.
- Arif Zamhari, "Studi Perbandingan Pesantren Tahfidz", *Jurnal Ilmiah Lembaga Pendidikan Penghafal Al-Qur'an*, 1: 3 : 64, 2008.
- Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cikarang: 2010.
- Cucu Susanti "Efektivitas metode talaqqi dalam meningkatkan kemampuan menghafal AlQur'an anak usia dini" *Jurnal Ilmiah Tunas Sliwangi*, 1: 1 : 105, April 2016.
- Dela, Suwita, Masudi Masudi, and Eka Yanuarti, 'Efektifitas Pembelajaran Kitab Akhlak Lil Banin Dalam Membentuk Akhlak Santri Pondok Pesantren Miftahul Jannah Karang Jaya', *EL-Ghiroh*, 18.2 (2020), 153–68 <<https://doi.org/10.37092/el-ghiroh.v18i2.229>>
- Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 1980.
- Jannah, Miftahul, 'Remaja Dan Tugas-Tugas Perkembangannya Dalam Islam', *Psikoislamedia : Jurnal Psikologi*, 1.1 (2017), 243–56 <<https://doi.org/10.22373/psikoislamedia.v1i1.1493>>
- Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Al-fabeta, 2013.
- Imam An-Nawawi, *At-Tibyan Adab berinteraksi dengan Al-Qur'an*.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008.
- M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 2003.

- Mahaimin Zen, *Tata Cara / Probematika Menghafal Al-Quran dan Petunjuk Petunjuknya*, (Jakarta:Pustaka Al Husna, 1985)
- Masagus Fauzan, *Quantum Tahfidz Metode Cepat dan Mudah Menghafal Al-Qur'an*, Palembang: Erlangga, 2015.
- Muhaimin Zen, *Tata Cara/Problematika Menghafal Al-Qur'an dan Petunjuk-Petunjuknya*, Jakarta:PT Maha Grafindo, 1985.
- Muhaimin Zen,*Tata Cara/Problematika Menghafal Al-Qur'an*.
- Muhammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, Bandung : Angkasa, 1993.
- Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, Jakarta:Erlangga, 2002.
- Mukhlisoh Zawawie, *P-M3 Al-Qur'an Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an*.
- Munzir Hitami, *Pengantar Studi Al-Qur'an (Teori dan Pendekatan)*, Yogyakarta: LKIS, 2014.
- Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri, 2014.
- Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014, h. 92
- Nur Faizin Muhith, *Semua Bisa Hafal Al-Qur'an*, Banyuwangi Surakarta: AlQudwah,2013.
- Nurfaizin Muhit, *Dasyatnya membaca & Menghafal Al-Qur'an*, Surakarta: Ahad Books, 2014.
- Rama joni, Abdul Rahman, Eka Yanuarti, 'Strategi Guru Agama Desa Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Warga Desa', *Journal of Education and Instruction*, 03.01 (2020), 1689–99
- Sa'dullah, *Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta:Gema Insani, 2008.
- Suharsimi Arikanto, *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rinerta Cipta, 2002.
- Suryana, *Metodologi Penelitian Model Praktis Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Jakarta: Universitas Pendidikan Indonesia, 2010.
- Taufik Abdillah, *Pendidikan karakter berbasis hadits*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016.

- Toto Suharto, *Filsafat Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, Wonosari: Diva Press, 2014.
- Solo, Ahlan Abdullah, Taufik Nugroho, and Difla Nadjih, 'Upaya Santri Dalam Pemeliharaan Hafal Al- Qur'an Di MANU Kota Gede Yogyakarta', *Ulumuddin : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 8.2 (2018), 131–40 <<https://doi.org/10.47200/ulumuddin.v8i2.192>>
- Wahyuni, 'Penerapan Metode Karya Wisata Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Bidang Studi Agama Islam Di Sma N 06 Rejang Lebong', 2019
- Yanuarti, Eka, 'Dewantara Dan Relevansinya', *Jurnal Penelitian*. 11(2):66-237, 11.2 (2017), 66–237, 'STUDI KOMPARATIF PRESTASI SISWA (Mengikuti Dan Tidak Mengikuti Ekstrakurikuler ROHIS)', *Jurnal Studi Pendidikan*, XIV.1 (2016)
- Yanuarti, Eka, 'Dewantara Dan Relevansinya', *Jurnal Penelitian*. 11(2):66-237, 11.2 (2017), 66–237.
- Yanuarti, E. (2016). Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat Idealisme. *Belajea; Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2).

L

A

M

P

I

R

A

N



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 26 Tahun 2022

Tentang
PENUNJUKAN PEMBIMBING 1 DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447, tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor : 16 /In.34/FT.01/PP.00.9/01/2022
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada 11 Oktober 2021

M E M U T U S K A N :

- Menetapkan Pertama** : 1. **Nelson, S.Ag., M.Pd.I** **19690504 199803 1 006**
2. **Eka Yanuarti, M.Pd.I** **19880114 201503 2 003**

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Aning Tia Agustin**
N I M : **18531011**
JUDUL SKRIPSI : **Metode Menghafal Al-Quran Pada Usia Remaja di Rumah Fahdiz Al-quran Fath Kec. Tugumulyo Kab. Musi Rawas**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal 11 Januari 2022

Dekan

Maldi

- Tembusan :
1. Rektor
 2. Bendahara IAIN Curup;
 3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
 4. Mahasiswa yang bersangkutan;



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos
39119

Nomor : 126 /In.34/FT/PP.00.9/02/2022
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

10 Februari 2022

Kepada Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)
Kab. Musi Rawas

Assalamualaikum Wr, Wb

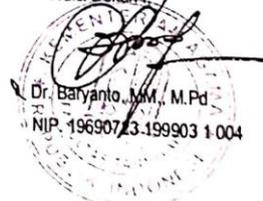
Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Aning Tia Agustin
NIM : 18531011
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Metode Menghafal Al-Quran Pada A Usia Remaja di Rumah Tahfidz Al Fath Kec.
Tugumulyo Kab. Musi Rawas
Waktu Penelitian : 10 Februari s/d 10 Mei 2022
Lokasi Penelitian : Rumah Tahfidz Al Fath Kec. Tugumulyo Kab. Musi Rawas

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnnya diucapkan terimakasih

a.n Dekan

Wakil Dekan I



Tembusan : disampaikan Yth :

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka Biro AUAK
4. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN MUSI RAWAS
DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Pangeran M. Amin Komplek Perkantoran Pemerintah Kabupaten Musi Rawas 31661
Telp/Fax.07334540016 E-Mail dpmpmsp.kab.musirawas@oss.go.id website:dpmpmspmsurawaskab.go.id
MUARA BELITI

REKOMENDASI PENELITIAN/SURVEI/RISET

NOMOR : 503/23/IP/DPMPSTP/III/2022

- Membaca : 1. Surat dari Dekan IAIN Curup Nomor : 126/In.34/FT/PP.00.9/02/2022 Tanggal 10 Februari 2022.
Perihal : **IZIN PENELITIAN**
- Mengingat : 1. Undang-Undang RI Nomor 28 Tahun 1959 tentang Pembentukan Daerah Tingkat II dan Kotapraja di Sumatera Selatan;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 97 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
3. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
4. Peraturan Daerah Kabupaten Musi Rawas Nomor 10 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Musi Rawas;
5. Peraturan Bupati Musi Rawas Nomor 61 Tahun 2016 tentang Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Musi Rawas;
6. Peraturan Bupati Musi Rawas Nomor 28 Tahun 2020 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Bupati Musi Rawas Nomor 44 Tahun 2018 tentang Pendelegasian Wewenang Perizinan dan Non Perizinan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Musi Rawas.
- Memperhatikan : Proposal yang bersangkutan.

DIBERIKAN REKOMENDASI KEPADA :

Nama : ANING TIA AGUSTIN
NIM : 18531011
Program Pendidikan : Strata Satu (S1)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Kebangsaan : Indonesia
Judul Penelitian : Metode Menghafal Al-Quran Pada Usia Remaja di Rumah Tahfidz Al Fath Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas
Lokasi Penelitian : Rumah Tahfidz Al Fath Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas
Lama Penelitian : 10-2-2022 s.d 10-5-2022
Peserta : -
Penanggung Jawab : Dekan IAIN Curup
Maksud/Tujuan : Izin Penelitian

Akan melakukan Penelitian/Survei/Riset dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sepanjang kegiatan penelitian menghormati segala peraturan dan ketentuan serta mengindahkan adat istiadat yang berlaku di daerah setempat.
2. Tidak dibenarkan melakukan kegiatan Penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan Judul Penelitian.
3. Kepada yang bersangkutan selesai kegiatan tersebut agar melaporkan hasil Penelitian Kepada Bupati Musi Rawas c.q. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Musi Rawas.

Ditetapkan : Muara Beliti
Pada tanggal : Februari 2022



a.n. **Bupati Musi Rawas**
P.tl. Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Musi Rawas,


S. NARDIN, SH
Pembina Utama Muda
NIP. 19651009 198701 1 001.

Tembusan disampaikan kepada Yth:

1. Bupati Musi Rawas di Muara Beliti (sebagai laporan)
2. Kepala Badan Kesbangpol Kab. Musi Rawas.
3. Dekan IAIN Curup.
4. Kepala Rumah Tahfidz Al Fath Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas.
5. Arsip.



RUMAHTAHFIDZ AL FATH MUSI RAWAS
KABUPATEN MUSI RAWAS
Desa G 1 Mataram, Kec. Tugumulyo, Kab. Musi rawas, Palembang Sumatera Selatan
Telp : 082175178382

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor :

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Fitri, S. Sos, M. Pd

Jabatan : Kepala Rumah Tahfidz Al Fath Musi Rawas

Menerangkan dengan benar bahwa

Nama : Aning Tia Agustin

NIM : 18531011

Program : S1. Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Metode menghafal Al Quran pada usia remaja di Rumah Tahfidz Al Fath
Musi Rawas

Mahasiswa tersebut telah melakukan penelitian di Rumah Tahfidz Al Fath Musii
Rawas Kec. Tugumulyo Kab. Musi Rawas dari tanggal 10 february 2022 s.d 10 mei 2022.
Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya .

Mataram, Maret 2022

Kepala Rumah Tahfidz

Fitri, S. Sos, M. Pd

PEDOMAN WAWANCARA

METODE MENGHAHAL AL QURAN

PADA USIA REMAJA DI RUMAH TAHFIDZ AL FATH

KEC TUGUMULYO KAB MUSI RAWAS

No	FOKUS	INDIKATOR	PERTANYAAN	INFORMAN
1	Metode menghafal Al-Qur'an pada usia remaja di rumah Tahfidz Al Fath Musi Rawas	a. Macam-Macam Metode Menghafal Al-Qur'an.	<ol style="list-style-type: none">1. Metode apa yang digunakan dalam menghafal pada usia remaja di rumah Tahfidz Al Fath Musi Rawas ?2. Bagaimana pelaksanaan metode menghafal Al Quran pada usia remaja di rumah tahfidz Al Fath?3. Apakah metode yang	Ustadz/ustadzah Dan santri

			<p>digunakan sudah berjalan dengan baik</p> <p>4. Apakah dalam menghafal Al Quran ustadz/ustadzah menetapkan target kepada anak/santri</p> <p>5. Apakah ustadz/ustadzah memberikan <i>Reward</i>/hadiah ketika anak/santri mencapai target menghafal dengan baik</p> <p>6. Apakah ustad/ustadzah memberikan <i>Punishment</i>/hukuman ketika anak/santri tidak mencapai target</p>	
--	--	--	--	--

			menghafal Al Quran	
--	--	--	--------------------	--

2	Faktor faktor pendukung dan penghambat dalam menghafal Al-Qur'an pada usia remaja di rumah Tahfidz Al Fath Musi Rawas	a. Faktor pendukung dalam menghafal Al Quran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja Faktor pendukung dalam menghafal Al Quran di rumah tahfidz Al Quran 2. Apakah anak-anak/santri termotivasi dari orang-orang terdekat untuk menghafal Al Quran 3. Kapan Waktu yang efektif dalam muraja'ah hafalan Al Quran 	Ustadz/Ustadzah dan anak-anak/Santri Rumah Tahfidz
		b. Faktor penghambat	1. Apa saja Faktor penghambat dalam	

		dalam menghafal Al Quran	menghafal Al Quran di rumah tahfidz Al Quran 2. Bagaimana solusi mengatasi faktor penghambat dalam menghafal Al Quran 3. Apakah ustadz/ustadzah Melakukan Evaluasi untuk Mengetahui peningkatan dalam menghafal Al Quran.	
--	--	--------------------------	---	--

PEDOMAN OBSERVASI
METODE MENGHAFAL AL QURAN PADA USIA REMAJA
DI RUMAH TAHFIDZ AL FATH MUSI RAWAS

No	Aspek yang diamati	Hasil Pengamatan	
		Ya	Tidak
1	1. Ustadz/ustadzah menggunakan metode menghafal yang bervariasi	✓	
	2. Ustadz/ustadzah menggunakan metode menghafal sesuai dengan kemampuan santri	✓	
	3. Ustadz/ustadzah menyelenggarakan proses menghafal yang menyenangkan	✓	
	4. Ustadz/ustadzah senantiasa memotivasi santri dalam menghafal	✓	
	5. Ustadz/ustadzah melakukan evaluasi hafalan santri	✓	
	6. Santri senantiasa semangat dalam proses	✓	✓

	menghafal/murajaah hafalan		
	7. Santri senantiasa tertib dalam menghafal	✓	



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Aning Tia Agustina
 NIM : 18531011
 FAKULTAS/PRODI : Tarbiyah / PAI
 PEMBIMBING I : Dr. Nelson S. Ag., M. Pd. I
 PEMBIMBING II : Dr. Eka Yanti, M. Pd. I
 JUDUL SKRIPSI : Metode Menghafal Al-Qur'an Pada Usia Remaja di Rumah Tahfidz Al-Qur'an Fath Kec. Tugumulyo Kab. Musi Rawas

- * Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;
- * Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;
- * Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Aning Tia Agustina
 NIM : 18531011
 FAKULTAS/PRODI : Tarbiyah / PAI
 PEMBIMBING I : Dr. Nelson S. Ag., M. Pd. I
 PEMBIMBING II : Dr. Eka Yanti, M. Pd. I
 JUDUL SKRIPSI : Metode Menghafal Al-Qur'an Pada Usia Remaja di Rumah Tahfidz Al-Qur'an Fath Kec. Tugumulyo Kab. Musi Rawas

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I,
Dr. Nelson S. Ag., M. Pd. I
 NIP. 19690504 199803 1 006

Pembimbing II,
Dr. Eka Yanti, M. Pd. I
 NIP. 19880114 201503 2 003



NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	7/2/2022	Acc. format laporan penelitian	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
2	11/4/2022	Perbaikan Bab VI-VI Perbaikan BAB VII-VI	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
3	19/4/2022	Perbaikan Bab V	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
4	20/4/2022	Acc. untuk ujian skripsi	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
5				
6				
7				
8				



NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	7/2/2022	Perbaiki Proposal sesuai format Proposal mandiri skripsi	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
2	18/4/2022	Perbaiki latar belakang masalah Tambahan observasi awal	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
3	3/2/2022	Tambahan Teori BAB II Perbaiki metode penelitian	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
4	7/2/2022	Rumusan Pedoman wawancara	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
5	8/2/2022	lanjut Penelitian kelengkapan	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
6	29/2/2022	Perbaiki Penyajian Hasil Temuan dan Pembahasan penelitian	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
7	5/4/2022	Cek Plagiasi dibawah 90%	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
8	12/4/2022	Acc Ujian	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>



Gambar. Wawancara dengan Ustadzah Dwi Apriyaningsih



Gambar. Wawancara dengan Ustadzah Fitri



Gambar. Wawancara dengan Ustadzah Nur Fatimah



Gambar. Wawancara dengan Ustadz Iwan Pales



Gambar. Wawancara dengan Ustadzah Desi Soleha Santri





Gambar. Wawancara dengan Rumah Tahfidz Al Fath Musi Rawas



Gambar. Wawancara dengan Salwa santri Rumah Tahfidz Al Fath Musi Rawas



Gambar. Kegiatan bagi-bagi takjil dibulan Ramadhan



Gambar. Pembagian Raport Rumah Tahfidz Al Fath Musi Rawas



Gambar. Sholat bersama santri Rumah Tahfidz Al Fath Musi Rawas



Gambar. Acara mendengarkan dongeng



Gambar. Wisuda Rumah Tahfidz Al Fath Musi Rawas

BIOGRAFI



Aning Tia Agustin, Surodadi 09 Agustus 2001 Anak pertama dari pasangan Paidi dan Rubingah mempunyai saudara yaitu Said Akbar, dengan Alamat Desa Surodadi kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas Provinsi Sumatra Selatan. Riwayat pendidikan menempuh pendidikan dasar di SDN 02 Surodadi dan tamat pada tahun 2012, kemudian melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama di SMP L.Sidiharjo dan tamaat pada tahun pada tahun 2015, selanjutnya melanjutkan ke jenjang Sekola Menengah Kejuruan (SMK) Tugumulyo Jurusan Rekayasa Perangkat Lunak (RPL) dan tamat pada taun 2018 .Selanjutka keperuruan tinggi Institut Agama Islam Neeri Curup (IAIN) denan mengambil Proram Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah.

